
Laravel Dasar

Eko Kurniawan Khannedy

Eko Kurniawan Khannedy

- Technical architect at one of the biggest ecommerce company in Indonesia
- 12+ years experiences
- www.programmerzamannow.com
- youtube.com/c/ProgrammerZamanNow



Eko Kurniawan Khannedy

- Telegram : [@khannedy](https://t.me/khannedy)
- Facebook : [fb.com/ProgrammerZamanNow](https://www.facebook.com/ProgrammerZamanNow)
- Instagram : [instagram.com/programmerzamannow](https://www.instagram.com/programmerzamannow)
- Youtube : [youtube.com/c/ProgrammerZamanNow](https://www.youtube.com/c/ProgrammerZamanNow)
- Telegram Channel : t.me/ProgrammerZamanNow
- Tiktok : [https://tiktok.com/@programmerzamannow](https://www.tiktok.com/@programmerzamannow)
- Email : echo.khannedy@gmail.com



Sebelum Belajar

- Sudah Mengikuti kelas HTTP
- Sudah Mengikuti Kelas PHP dari Programmer Zaman Now
- Sudah Mengikuti Kelas Git dari Programmer Zaman Now

Agenda

- Pengenalan Laravel
- Membuat Project
- Dependency Injection
- Facades
- Route
- Controller
- Middleware
- Templating
- Dan lain-lain

Pengenalan Laravel

Pengenalan Laravel

- Laravel adalah framework di PHP untuk membuat Web atau API
- Laravel pertama kali dibuat oleh Taylor Otwell tahun 2011
- Laravel adalah framework yang open source dan gratis, sehingga kita bisa menggunakannya tanpa biaya dan juga bisa berkontribusi ke projectnya
- <https://laravel.com/>
- <https://github.com/laravel/laravel>

Kenapa Laravel?

- Saat ini Laravel adalah framework paling populer di PHP
- Banyak perusahaan yang sudah menggunakan Laravel sebagai framework pilihan ketika menggunakan PHP
- Laravel juga memiliki ekosistem yang sangat besar, terutama dari ekosistem teknologi pendukung, sehingga ketika menggunakan Laravel, kita bisa mengintegrasikan dengan teknologi pendukungnya dengan lebih mudah

Model View Controller

- Laravel sendiri membawa konsep MVC (Model View Controller)
- Sehingga jika kita sudah terbiasa dengan konsep tersebut, kita akan dengan mudah menggunakan Laravel
- Detail dari konsep MVC itu sendiri sudah dibahas di kelas PHP MVC

<https://laravel.com/docs/master/releases>

Versi Laravel

Version	PHP (*)	Release	Bug Fixes Until	Security Fixes Until
6 (LTS)	7.2 - 8.0	September 3rd, 2019	January 25th, 2022	September 6th, 2022
7	7.2 - 8.0	March 3rd, 2020	October 6th, 2020	March 3rd, 2021
8	7.3 - 8.1	September 8th, 2020	July 26th, 2022	January 24th, 2023
9	8.0 - 8.1	February 8th, 2022	August 8th, 2023	February 8th, 2024
10	8.1	February 7th, 2023	August 7th, 2024	February 7th, 2025

Library

- Laravel sendiri sebenarnya tidak membuat semua bagian pada framework nya sendiri
- Beberapa bagian menggunakan library yang sudah populer di PHP, dan sudah kita bahas di roadmap kelas PHP
- Contohnya untuk project management, Laravel menggunakan Composer
- Untuk Logging, Laravel menggunakan Monolog
- Untuk Unit Test, Laravel menggunakan PHPUnit
- Dan lain-lain



Server Requirements

- PHP >= 8.0
- BCMath PHP Extension
- Ctype PHP Extension
- cURL PHP Extension
- DOM PHP Extension
- Fileinfo PHP Extension
- JSON PHP Extension
- Mbstring PHP Extension
- OpenSSL PHP Extension
- PCRE PHP Extension
- PDO PHP Extension
- Tokenizer PHP Extension
- XML PHP Extension

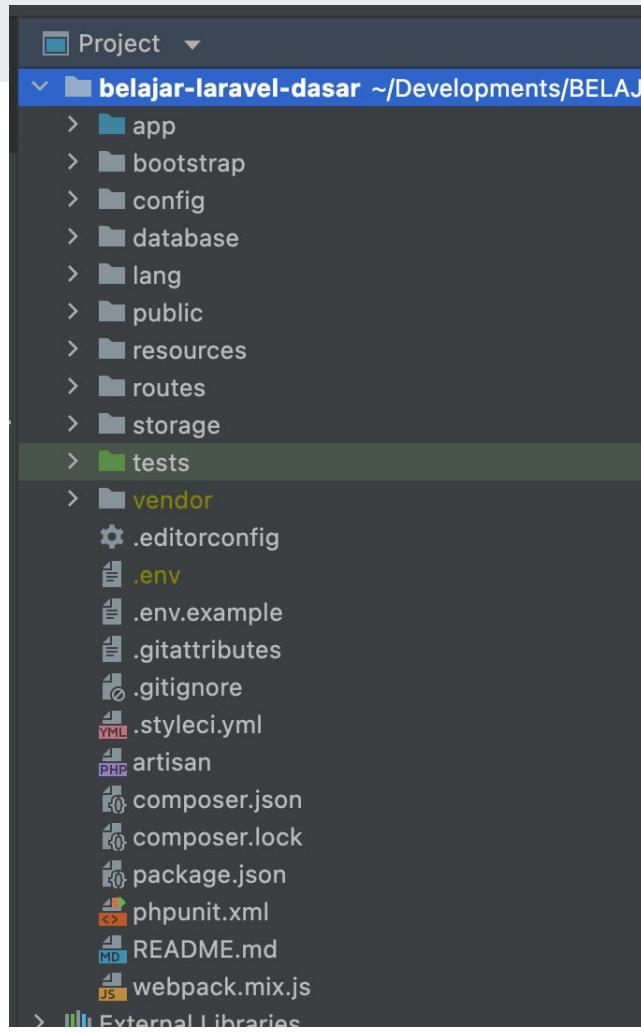
Membuat Project

Membuat Project

- Laravel menggunakan Composer untuk project management nya
- Dan untuk membuat projectnya pun kita bisa menggunakan Composer dengan perintah :
composer create-project laravel/laravel=version nama-folder
- <https://packagist.org/packages/laravel/laravel>

Struktur Project

Struktur Project



Menjalankan Laravel

Artisan

- Saat kita membuat project Laravel, laravel sendiri sudah menyediakan secara otomatis sebuah file bernama artisan
- File artisan ini sendiri sebenarnya adalah file yang berisi kode php
- Kita bisa menggunakan perintah “php artisan” untuk melihat semua feature yang bisa dilakukan oleh file artisan

Menjalankan Laravel

- File artisan bisa digunakan untuk melakukan banyak hal, salah satunya menjalankan aplikasi laravel ketika proses development
- Untuk menjalankan aplikasi laravel dalam mode development, kita bisa gunakan perintah :
php artisan serve

Git



Git

- Saat kita membuat project Laravel, kita direkomendasikan untuk menggunakan Git sebagai source code management nya
- Kita juga bisa melihat ada file seperti `.gitignore` yang otomatis dibuat di project Laravel, untuk memberi tahu, bagian mana yang tidak perlu di commit ke dalam Git repository
- Jika teman-teman belum terbiasa dengan Git, saya sarankan mengikuti kelas Git saya sudah saya buat
- <https://kelas.programmerzamannow.com/p/git-untuk-pemula-sampai-mahir>

Artisan

Artisan

- Saat membuat project Laravel, Laravel menyediakan sebuah file bernama artisan
- File artisan ini adalah kode PHP yang bisa digunakan untuk banyak hal, kita akan bahas fitur-fitur file artisan ini secara bertahap di materi-materi selanjutnya

Melihat Semua Fitur File Artisan

- Untuk melihat semua fitur file artisan, kita bisa gunakan perintah :
php artisan
- Secara otomatis kita bisa lihat semua fitur yang terdapat di file artisan

Melihat Detail Informasi

- Untuk melihat detail informasi perintah yang terdapat di file artisan, kita bisa gunakan perintah :
`php artisan perintah --help`
- Contoh :
`php artisan serve --help`

Request Lifecycle

Request Lifecycle

- Sebelum kita membuat kode program menggunakan Laravel, ada baiknya kita perlu tahu cara kerja Laravel itu sendiri
- Terutama bagaimana alur hidup dari request yang kita lakukan ke aplikasi Laravel
- Jika teman-teman sudah mengikuti kelas PHP MVC yang saya buat, harusnya tidak akan terlalu bingung, karena hampir sama cara kerjanya

public/index.php

- Entry point pertama dari aplikasi Laravel adalah sebuah file index.php yang terdapat di folder public
- Semua request yang masuk ke aplikasi Laravel, maka akan masuk melalui file ini
- File ini sengaja disimpan di dalam folder public tersendiri, agar file-file kode program lainnya tidak bisa diakses via URL
- Ini file index.php sebenarnya tidak ada yang kompleks, hanya me-load framework Laravel, dan menjalankan kode program yang kita buat

Kernel

- Dari index.php, request akan dilanjutkan ke class Kernel
- Di Laravel, terdapat dua jenis Kernel, HTTP Kernel, dan Console Kernel. HTTP Kernel digunakan untuk menangani request berupa HTTP, sedangkan Console Kernel digunakan untuk menangani request berupa perintah console
- Pada kelas ini kita bahas tentang HTTP Kernel, jadi ketika request web masuk ke index.php, maka request akan dilanjutkan ke HTTP Kernel

Service Provider

- Kernel sendiri sebenarnya adalah core dari logic aplikasi, dimana di dalam Kernel, request yang masuk di tangani sampai mendapatkan response
- Kernel melakukan beberapa hal, pertama Kernel melakukan proses bootstraping, yaitu me-load yang namanya Service Provider, yang akan kita bahas di materi terpisah
- Laravel akan melakukan iterasi semua Service Provider dan melakukan proses registrasi dan juga bootstraping untuk semua Service Provider
- Service Provider ini lah yang bertanggung jawab melakukan bootstraping semua komponen di Laravel, seperti database, queue, validation, routing dan lain-lain

Testing

Testing

- Laravel menggunakan PHPUnit untuk implementasi unit test nya
- Secara garis besar, di Laravel terdapat dua jenis test, unit test dan feature test / integration test

Unit Test

- Untuk unit test, kita bisa membuat class unit test seperti menggunakan PHP Unit biasanya
- Yaitu dengan membuat class turunan dari PHPUnit\Framework\TestCase
- Jika kita perlu membuat test tanpa harus menggunakan fitur Laravel, maka kita cukup buat Unit Test saja

Integration Test

- Laravel memiliki fitur yang mempermudah kita ketika membuat integration test
- Bedanya dari unit test, di integration test, aplikasi laravel bisa diakses dengan mudah, misal kita nanti mau memanggil Database, Controller, dan lain-lain
- Untuk membuat Integration Test, kita cukup membuat class turunan dari Illuminate\Foundation\Testing\TestCase
- Integration Test akan lebih lambat dibandingkan Unit Test, karena kita butuh me-load framework Laravel terlebih dahulu
- Dan jika kita membutuhkan fitur Laravel, maka kita wajib menggunakan Integration Test

Membuat Test

- Untuk membuat Integration Test, kita bisa lakukan manual, atau kita bisa gunakan file artisan menggunakan perintah :
`php artisan make:test NamaTest`
- Secara otomatis akan masuk ke folder tests/Feature
- Jika kita ingin membuat Unit Test, kita bisa gunakan perintah :
`php artisan make:test NamaTest --unit`
- Secara otomatis akan masuk ke folder tests/Unit

Menjalankan Test

- Untuk menjalankan test, kita bisa gunakan PHPUnit seperti biasanya
- Atau jika ingin menjalankan semua test, bisa menggunakan file artisan dengan perintah :
`php artisan test`

Environment

Environment

- Saat kita membuat aplikasi, kadang kita perlu menyimpan nilai konfigurasi di environment variable
- Laravel memiliki fitur untuk memudahkan kita mengambil data dari environment variable
- Kita bisa menggunakan function env(key) atau Env::get(key) untuk mendapatkan nilai dari environment variable
- Internal implementasi dari Environment variable di Laravel menggunakan library
<https://github.com/vlucas/phpdotenv>



Kode : Environment Variable

```
use Tests\TestCase;

class EnvironmentTest extends TestCase
{
    public function testEnv()
    {
        $appName = env("YOUTUBE");

        self::assertEquals("Programmer Zaman Now", $appName);
    }
}
```

Kode : Test Environment Variable

```
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘ export YOUTUBE="Programmer Zaman Now"
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘ vendor/bin/phpunit tests/Feature/EnvironmentTest.php
PHPUnit 9.5.19 #StandWithUkraine

.

1 / 1 (100%)

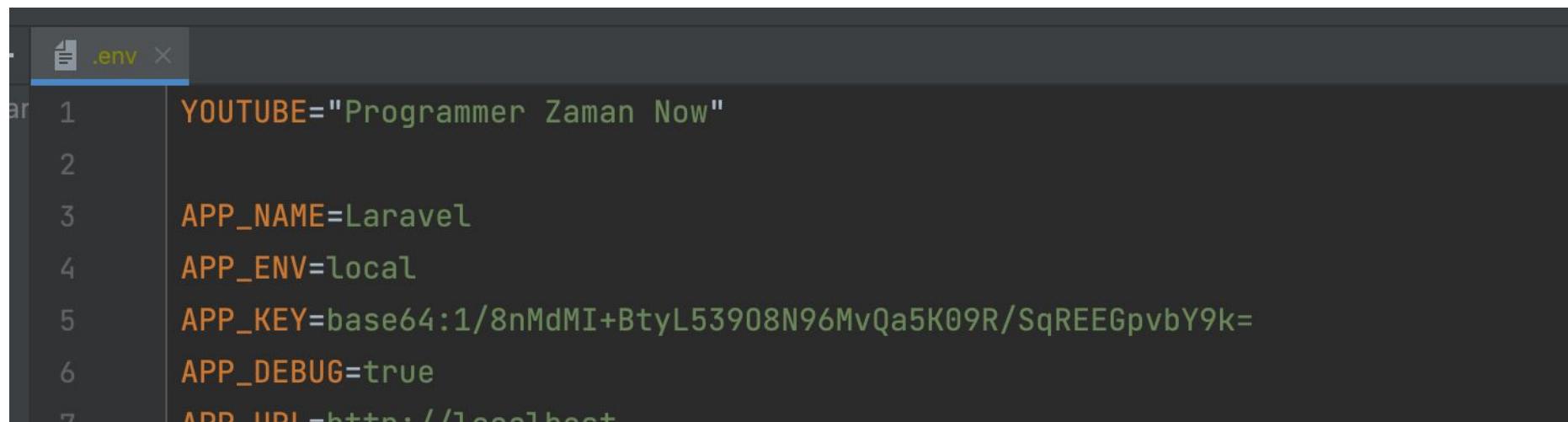
Time: 00:00.095, Memory: 18.00 MB

OK (1 test, 1 assertion)
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘
```

File .env

- Selain membaca dari environment variable, Laravel juga memiliki kemampuan untuk membaca nilai dari file .env yang terdapat di project Laravel
- Ini lebih mudah dibandingkan mengubah environment variable di sistem operasi
- Kita cukup menambah environment variable ke file .env
- File .env secara default di ignore di Git project Laravel, oleh karena itu, kita bisa menambahkan konfigurasi di local tanpa takut ter-commit ke Git Repository

Kode : File .env



A screenshot of a code editor showing the contents of a .env file. The file is titled '.env' in the tab bar. The code consists of several environment variables, each on a new line, starting with a line number and followed by the variable name and its value. The variables are color-coded: YOUTUBE is orange, APP_NAME is green, APP_ENV is orange, APP_KEY is green, APP_DEBUG is orange, and APP_URL is orange.

```
1 YOUTUBE="Programmer Zaman Now"
2
3 APP_NAME=Laravel
4 APP_ENV=local
5 APP_KEY=base64:1/8nMdMI+BtyL53908N96MvQa5K09R/SqREEGpvbY9k=
6 APP_DEBUG=true
7 APP_URL=http://localhost
```

Default Value

- Laravel mendukung default value untuk environment variable
- Default value adalah nilai yang akan digunakan ketika environment variable yang kita ambil tidak tersedia
- Kita bisa menggunakan function env(key, default) atau Env::get(key, default)



Kode : Default Environment Value

```
public function testDefaultValue()
{
    $author = env("AUTHOR", "Eko");

    self::assertEquals("Eko", $author);

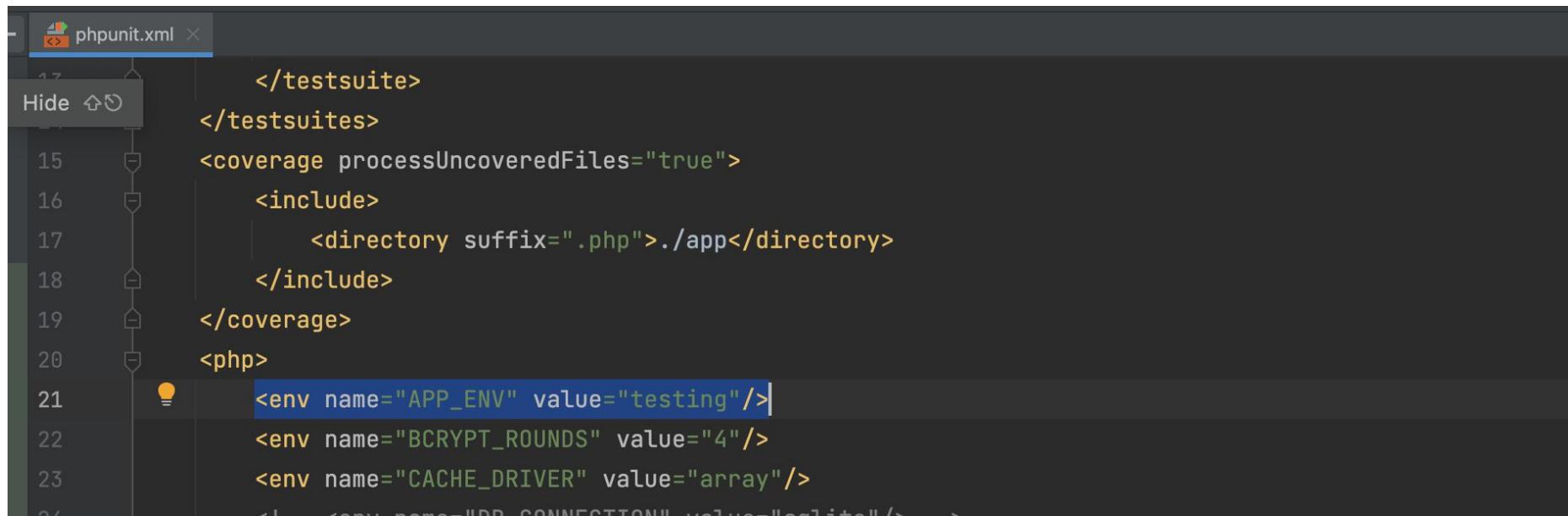
}
```

Application Environment

Application Environment

- Saat membuat aplikasi, kadang kita ingin menentukan saat ini sedang berjalan di environment mana, misal di local, di dev, di staging, di qa atau di production
- Di Laravel, hal ini biasanya dilakukan dengan menggunakan environment variable APP_ENV
- Dan untuk mengecek saat ini sedang berjalan di environment apa, kita bisa menggunakan function App::environment(value) atau App::environment([value1, value2]), dimana akan return true jika benar

Kode : PHP Unit



The screenshot shows a code editor window with a dark theme. The title bar displays the file name "phpunit.xml". The editor shows the following XML code:

```
</testsuite>
</testsuites>
<coverage processUncoveredFiles="true">
    <include>
        <directory suffix=".php">./app</directory>
    </include>
</coverage>
<php>
    <env name="APP_ENV" value="testing"/>
    <env name="BCRYPT_ROUNDS" value="4"/>
    <env name="CACHE_DRIVER" value="array"/>
    <env name="DB_CONNECTION" value="sqlite"/>
</php>
```

The code is syntax-highlighted, with tags in blue and values in green. A yellow warning icon is visible next to the line starting with "<env name='APP_ENV' value='testing' />". The left margin contains line numbers from 15 to 26.



Kode : Application Environment

```
use Illuminate\Support\Facades\App;
use Tests\TestCase;

class EnvironmentTest extends TestCase
{
    public function testEnvironment()
    {
        if (App::environment("testing")) {
            echo "LOGIC IN TESTING ENV" . PHP_EOL;
            self::assertTrue(true);
        }
    }
}
```

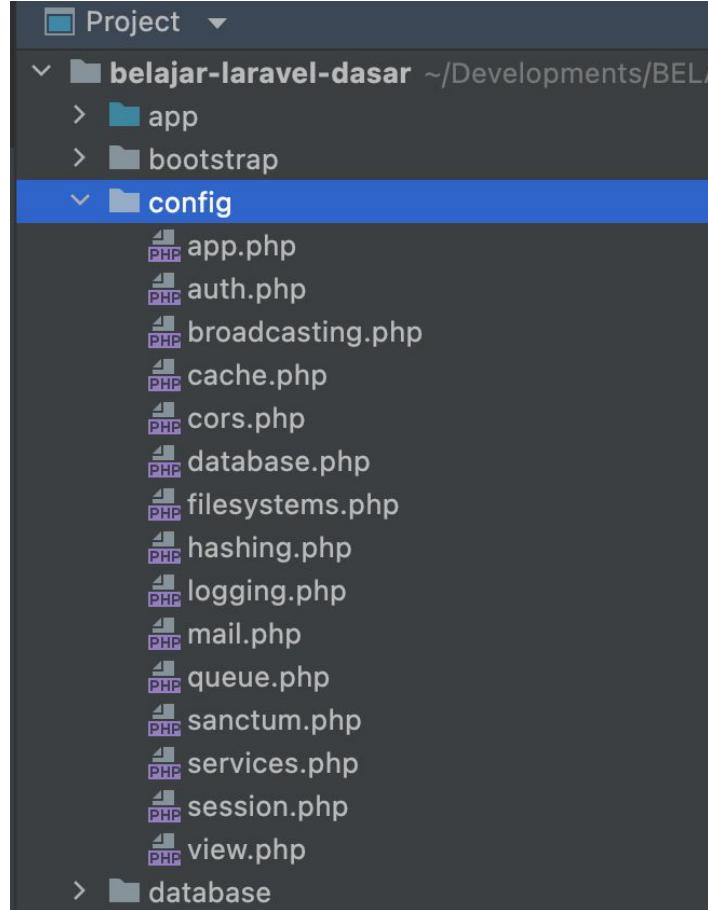
Configuration

Configuration

- Environment variable cocok digunakan untuk jenis konfigurasi yang memang butuh berubah-ubah nilainya, dan terintegrasi dengan baik dengan environment variable di sistem operasi
- Laravel juga mendukung penulisan konfigurasi dengan menggunakan PHP Code, konfigurasi ini biasanya digunakan ketika memang dibutuhkan tidak terlalu sering berubah, dan biasanya pengaturannya hampir sama untuk tiap lokasi dijalankan aplikasi
- Namun saat menggunakan fitur Laravel Configuration, kita juga tetap bisa mengakses Environment Variable

Folder Configuration

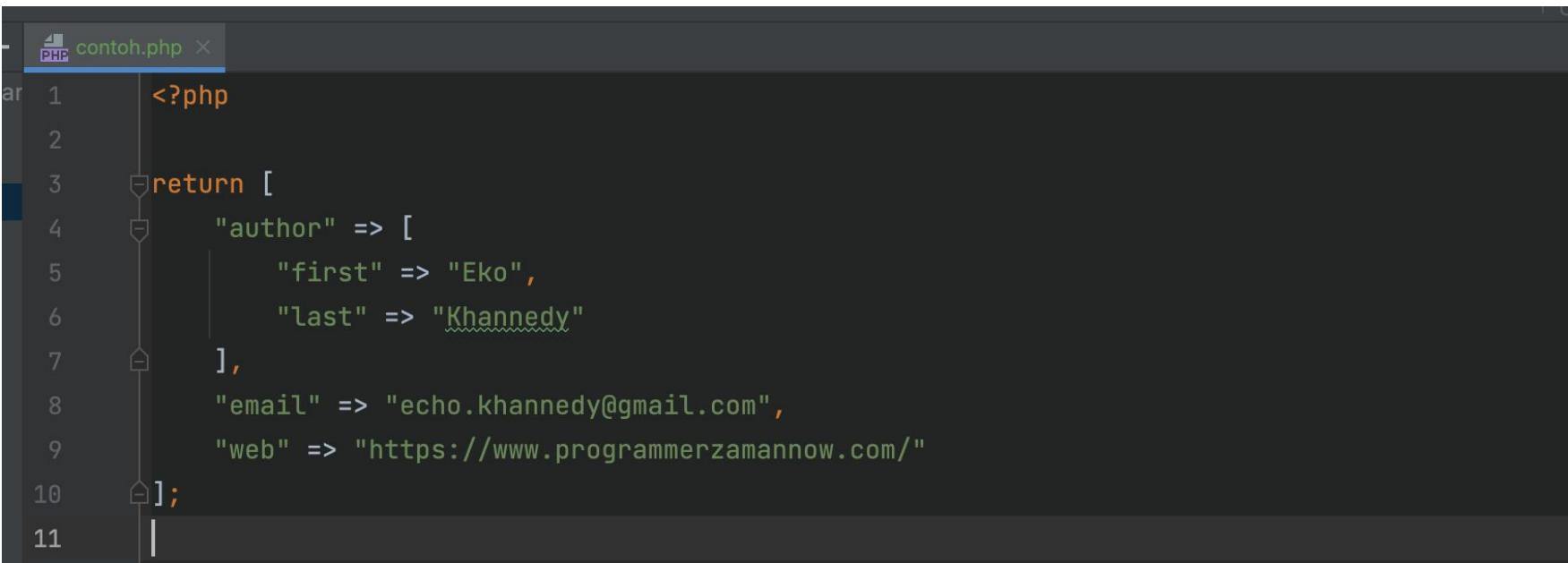
- Laravel menyimpan semua konfigurasi di folder config yang terdapat di project
- Dan prefix dari konfigurasi diawali dengan file php yang terdapat di project tersebut



Membuat File Konfigurasi

- Untuk membuat file konfigurasi, kita cukup membuat file php di dalam folder config
- Lalu di dalam file tersebut, kita cukup return konfigurasi dalam bentuk array

Kode : contoh.php



The screenshot shows a code editor window with a dark theme. The title bar says "contoh.php". The code in the editor is:

```
1 <?php
2
3     return [
4         "author" => [
5             "first" => "Eko",
6             "last" => "Khannedy"
7         ],
8         "email" => "echo.khannedy@gmail.com",
9         "web" => "https://www.programmerzamannow.com/"
10    ];
11
```

The code defines a variable named 'ar' which contains an array. This array has two key-value pairs: 'author' and 'email'. The 'author' value is another array with 'first' and 'last' keys. The 'email' value is a string. The 'web' key is present but its value is a URL.

Mengambil Konfigurasi

- Untuk mengambil konfigurasi di file konfigurasi, kita bisa menggunakan function config(key, default)
- Dimana pembuatan key pada config diawali dengan nama file, lalu diikuti dengan key yang terdapat di dalam return value nya
- Tiap nested array menggunakan . (titik)
- Misal contoh.author.first, artinya kita ambil konfigurasi dari file contoh.php, lalu ambil data array key author, dan di dalamnya kita ambil data key first
- Sama seperti function env(), function config() juga memiliki parameter default value jika key konfigurasinya tidak tersedia

Kode : Config Test

```
class ConfigurationTest extends TestCase
{
    public function testConfig()
    {
        $firstName = config("contoh.author.first");
        $lastName = config("contoh.author.last");
        $email = config("contoh.email");
        $web = config("contoh.web");

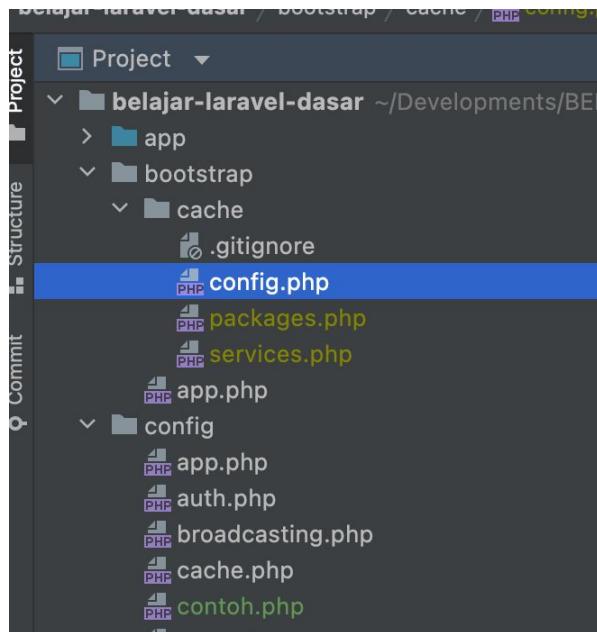
        self::assertEquals("Eko", $firstName);
        self::assertEquals("Khannedy", $lastName);
        self::assertEquals("echo.khannedy@gmail.com", $email);
        self::assertEquals("https://www.programmerzamannow.com/", $web);
    }
}
```

Configuration Cache

Configuration Cache

- Saat kita membuat terlalu banyak file konfigurasi, lama-lama maka akan membuat proses baca konfigurasi menjadi lambat karena Laravel harus membaca file setiap kali kita mengambil konfigurasi
- Pada saat proses development, hal ini mungkin bukan masalah, namun jika sudah masuk ke production, maka ini bisa memperlambat performa aplikasi Laravel kita
- Laravel memiliki fitur untuk meng-cache data konfigurasi yang kita buat menjadi satu file sehingga proses membacanya lebih cepat karena datanya langsung di load saat aplikasi berjalan
- Untuk membuat configuration cache, kita bisa gunakan perintah :
`php artisan config:cache`

Lokasi Configuration Cache



Hapus Configuration Cache

- Ketika file cache sudah dibuat, jika kita menambah konfigurasi di file php yang terdapat di folder config, maka config tersebut tidak akan bisa diakses
- Hal ini karena Laravel akan selalu menggunakan configuration cache jika ada, oleh karena itu kita bisa buat ulang cache nya, atau jika ingin menghapus cache nya, kita bisa gunakan perintah :
`php artisan config:clear`

Dependency Injection

Dependency Injection

- Di dalam pengembangan perangkat lunak, ada konsep yang namanya Dependency Injection
- Dependency Injection adalah teknik dimana sebuah object menerima object lain yang dibutuhka atau istilahnya dependencies
- Saat kita membuat object, sering sekali kita membuat object yang butuh object lain
- https://en.wikipedia.org/wiki/Dependency_injection



Kode : Foo Class

```
<?php

namespace App\Data;

class Foo
{
    function foo(): string
    {
        return "Foo";
    }
}
```



Kode : Bar Class

```
namespace App\\Data;

class Bar
{
    private Foo $foo;

    public function __construct(Foo $foo)
    {
        $this->foo = $foo;
    }

    function bar(): string
    {
        return $this->foo->foo() . " and Bar";
    }
}
```

Foo dan Bar

- Dari class Foo dan Bar kita tahu bahwa Bar membutuhkan Foo, artinya Bar depends-on Foo, atau Foo adalah dependency untuk Bar
- Dependency Injection berarti kita perlu memasukkan object Foo ke dalam Bar, sehingga Bar bisa menggunakan object Foo
- Pada kode Foo dan Bar kita menggunakan Constructor untuk melakukan injection (memasukkan dependency), sebenarnya caranya tidak hanya menggunakan Constructor, bisa menggunakan Attribute atau Function, namun sangat direkomendasikan menggunakan Constructor agar bisa terlihat jelas dependencies nya dan kita tidak lupa menambahkan dependencies nya



Kode : Dependency Injection

```
class DependencyInjectionTest extends TestCase
{
    public function testDependencyInjection()
    {
        $foo = new Foo();
        $bar = new Bar($foo);

        self::assertEquals("Foo and Bar", $bar->bar());
    }
}
```

Service Container

Service Container

- Sebelumnya kita sudah mencoba melakukan Dependency Injection secara manual
- Laravel memiliki fitur Dependency Injection secara otomatis, dan ini wajib dikuasai agar lebih mudah membuat aplikasi menggunakan Laravel
- Di Laravel fitur ini bernama Service Container, dimana Service Container ini merupakan fitur yang digunakan untuk manajemen dependencies dan juga dependency injection

Application Class

- Service Container di Laravel direpresentasikan dalam class bernama Application
- Kita tidak perlu membuat class Application secara manual, karena semua sudah dilakukan secara otomatis oleh framework Laravel
- Di semua project Laravel, hampir disemua bagian terdapat field \$app yang merupakan instance dari Application
- <https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Foundation/Application.html>

Membuat Dependency

- Dengan menggunakan Service Container, kita tidak perlu membuat object secara manual lagi menggunakan kata kunci new
- Kita bisa menggunakan function make(key) yang terdapat di class Application untuk membuat dependency secara otomatis
- Saat kita menggunakan make(key), object akan selalu dibuat baru, jadi harap hati-hati ketika menggunakannya, karena dia bukan menggunakan object yang sama



Kode : Membuat Dependency

```
public function testCreateDependency()
{
    $foo = $this->app->make(Foo::class);
    $foo2 = $this->app->make(Foo::class);

    self::assertEquals("Foo", $foo->foo());
    self::assertEquals("Foo", $foo2->foo());
    self::assertNotSame($foo, $foo2);
}
```

Mengubah Cara Membuat Dependency

- Saat kita menggunakan function make(key), secara otomatis Laravel akan membuat object, namun kadang kita ingin menentukan cara pembuatan objectnya
- Pada kasus seperti ini, kita bisa menggunakan method bind(key, closure)
- Kita cukup return kan data yang kita inginkan pada function closure nya
- Saat kita menggunakan make(key) untuk mengambil dependencynya, secara otomatis function closure akan dipanggil
- Perlu diingat juga, setiap kita memanggil make(key), maka function closure akan selalu dipanggil, jadi bukan menggunakan object yang sama



Kode : Person Class

```
namespace App\\Data;

class Person
{
    public function __construct(
        public string $firstName,
        public string $lastName
    )
    {
    }
}
```



Kode : Bind Function

```
public function testBind()
{
    $this->app->bind(Person::class, function ($app) {
        return new Person("Eko", "Khannedy");
    });

    $person1 = $this->app->make(Person::class);
    $person2 = $this->app->make(Person::class);

    self::assertEquals("Eko", $person1->firstName);
    self::assertEquals("Eko", $person2->firstName);
    self::assertNotSame($person1, $person2);
}
```

Singleton

- Sebelumnya ketika menggunakan make(key), maka secara default Laravel akan membuat object baru, atau jika menggunakan bind(key, closure), function closure akan selalu dipanggil
- Kadang ada kebutuhan kita membuat object singleton, yaitu satu object saja, dan ketika butuh, kita cukup menggunakan object yang sama
- Pada kasus ini, kita bisa menggunakan function singleton(key, closure), maka secara otomatis ketika kita menggunakan make(key), maka object hanya dibuat di awal, selanjutnya object yang sama akan digunakan terus menerus ketika kita memanggil make(key)



Kode : Singleton

```
public function testSingleton()
{
    $this->app->singleton(Person::class, function ($app) {
        return new Person("Eko", "Khannedy");
    });

    $person1 = $this->app->make(Person::class);
    $person2 = $this->app->make(Person::class);

    self::assertEquals("Eko", $person1->firstName);
    self::assertEquals("Eko", $person2->firstName);
    self::assertSame($person1, $person2);
}
```

Instance

- Selain menggunakan function singleton(key, closure), untuk membuat singleton object, kita juga bisa menggunakan object yang sudah ada, dengan cara menggunakan function instance(key, object)
- Ketika menggunakan make(key), maka instance object tersebut akan dikembalikan



Kode : Instance

```
public function testInstance()
{
    $person = new Person("Eko", "Khannedy");
    $this->app->instance(Person::class, $person);

    $person1 = $this->app->make(Person::class);
    $person2 = $this->app->make(Person::class);

    self::assertEquals("Eko", $person1->firstName);
    self::assertEquals("Eko", $person2->firstName);
    self::assertSame($person, $person1);
    self::assertSame($person1, $person2);
}
```

Dependency Injection

- Sekarang kita tahu bagaimana cara membuat dependency dan juga mendapatkan dependency di Laravel, sekarang bagaimana caranya melakukan dependency injection?
- Secara default, jika kita membuat object menggunakan make(key), lalu Laravel mendeteksi terdapat constructor, maka Laravel akan mencoba menggunakan dependency yang sesuai dengan tipe yang dibutuhkan di Laravel

Kode : Mengubah Field Foo di Bar Class

```
class Bar
{
    public Foo $foo;

    public function __construct(Foo $foo)
    {
        $this->foo = $foo;
    }
}
```



Kode : Dependency Injection

```
public function testDependencyInjection()
{
    $this->app->singleton(Foo::class, function ($app) {
        return new Foo();
    });

    $foo = $this->app->make(Foo::class);
    $bar = $this->app->make(Bar::class);

    self::assertEquals("Foo and Bar", $bar->bar());
    self::assertSame($foo, $bar->foo());
}
```

Dependency Injection di Closure

- Dalam function closure yang kita gunakan, kita juga bisa menggunakan parameter \$app untuk mengambil object yang sudah ada di Service Container
- Kadang ini mempermudah ketika kita ingin membuat object yang kompleks



Kode : Dependency Injection di Closure

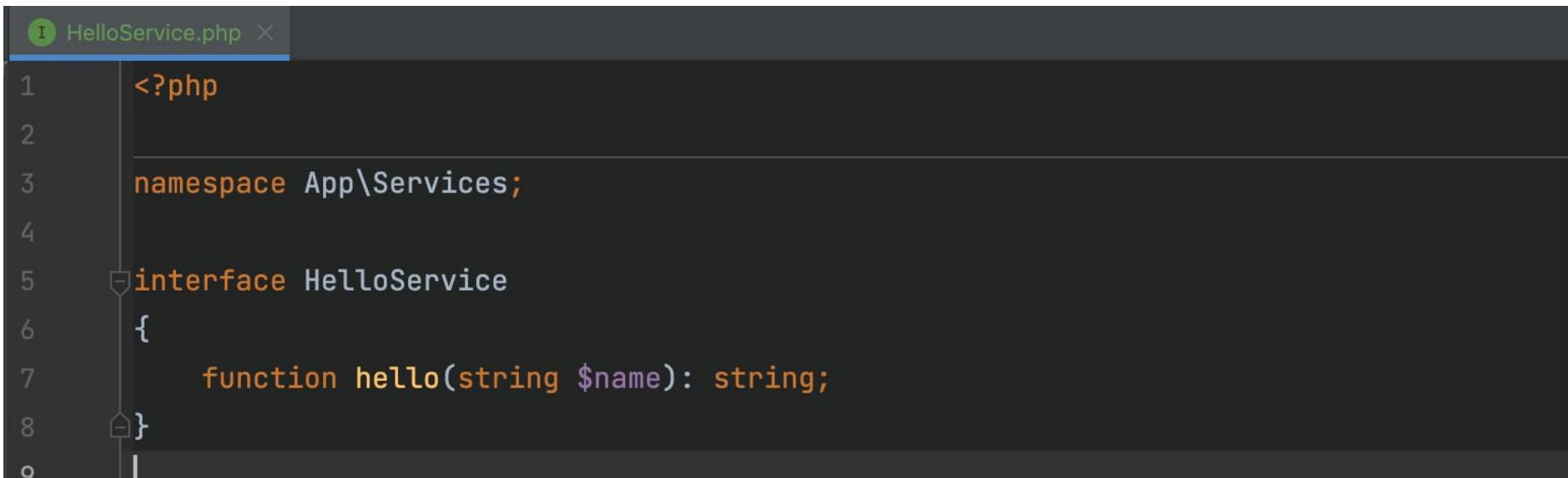
```
public function testDependencyInjectionInClosure()
{
    $this->app->singleton(Foo::class, function ($app) {
        return new Foo();
    });
    $this->app->singleton(Bar::class, function ($app) {
        return new Bar($app->make(Foo::class));
    });

    $bar1 = $this->app->make(Bar::class);
    $bar2 = $this->app->make(Bar::class);
    self::assertSame($bar1, $bar2);
}
```

Binding Interface ke Class

- Dalam praktik pengembangan perangkat lunak, hal yang bagus ketika membuat sebuah class yang berhubungan dengan logic adalah, membuat interface sebagai kontrak nya. Harapannya agar implementasi classnya bisa berbeda-beda tanpa harus mengubah kontrak interface nya
- Laravel memiliki fitur melakukan binding dari interface ke class secara mudah, kita bisa menggunakan function bind(interface, class) atau bind(interface, closure) dimana closure nya mengembalikan object class implementasinya, atau bisa juga menggunakan function singleton(interface, class) dan singleton(interface, closure)

Kode : HelloService Interface



A screenshot of a code editor showing a PHP file named `HelloService.php`. The code defines an interface `HelloService` with a single method `hello`.

```
1 <?php
2
3 namespace App\Services;
4
5 interface HelloService
6 {
7     function hello(string $name): string;
8 }
9
```

Kode : HelloService Implementation

```
namespace App\Services;  
  
class HelloServiceIndonesia implements HelloService  
{  
    function hello(string $name): string  
    {  
        return "Halo $name";  
    }  
}
```



Kode : Test HelloService

```
public function testHelloService()
{
    $this->app->singleton(HelloService::class, HelloServiceIndonesia::class);

    $helloService = $this->app->make(HelloService::class);
    self::assertEquals("Halo Eko", $helloService->hello("Eko"));
}
```

Service Provider

Service Provider

- Sekarang kita sudah tahu untuk melakukan dependency injection di Laravel, sekarang pertanyaannya apakah ada best practice dimana melakukan dependency injection tersebut?
- Laravel menyediakan fitur bernama Service Provider, dari namanya kita tahu bahwa ini adalah penyedia service atau dependency
- Di dalam Service Provider, biasanya kita melakukan registrasi dependency di dalam Service Container
- Bahkan semua proses bootstrapping atau pembentukan object-object di framework Laravel itu sendiri dilakukan di ServiceProvider, kita bisa lihat saat pertama kali membuat project Laravel, ada banyak sekali file ServiceProvider di namespace App\Providers

Membuat Service Provider

- Untuk membuat Service Provider, kita bisa memanfaatkan file artisan untuk melakukan auto generate file nya
- Kita bisa menggunakan perintah :
`php artisan make:provider NamaServiceProvider`

Kode : Membuat Service Provider

```
→ belajar-laravel-dasar git:(main)
→ belajar-laravel-dasar git:(main) php artisan make:provider FooBarServiceProvider
Provider created successfully.
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘ git status
On branch main
Untracked files:
  (use "git add <file>..." to include in what will be committed)
    app/Providers/FooBarServiceProvider.php

nothing added to commit but untracked files present (use "git add" to track)
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘
```

Service Provider Function

- Di dalam Service Provider terdapat dua function, yaitu register() dan boot()
- Di register(), kita harus melakukan registrasi dependency yang dibutuhkan ke Service Container, jangan melakukan kode selain registrasi dependency di function register(), jika tidak ingin mengalami error dependency belum tersedia
- Function boot() dipanggil setelah register() selesai, di sini kita bisa melakukan hal apapun yang diperlukan setelah proses registrasi dependency selesai



Kode : Foo Bar Service Provider

```
class FooBarServiceProvider extends ServiceProvider
{
    public function register()
    {
        $this->app->singleton(Foo::class, function () {
            return new Foo();
        });
        $this->app->singleton(Bar::class, function ($app) {
            return new Bar($app->make(Foo::class));
        });
    }
}
```

Registrasi Service Provider

- Setelah kita membuat Service Provider, secara default Service Provider tidak diload oleh Laravel
- Untuk memberi tahu Laravel jika kita ingin menambahkan Service Provider, kita perlu menambahkannya pada config di app.php, terdapat key providers yang berisi class-class Service Provider yang akan dijalankan oleh Laravel

Kode : Registrasi Service Provider



The screenshot shows a code editor window with a dark theme. The file being edited is named "app.php". The code is a PHP array containing several service provider classes. A specific line of code is highlighted with a yellow lightbulb icon, indicating a potential issue or suggestion. The code is as follows:

```
171
172     * Application Service Providers...
173     */
174     App\Providers\AppServiceProvider::class,
175     App\Providers\AuthServiceProvider::class,
176     // App\Providers\BroadcastServiceProvider::class,
177     App\Providers\EventServiceProvider::class,
178     App\Providers\RouteServiceProvider::class,
179     \App\Providers\FooBarServiceProvider::class
180 ],
181
```



Kode : Test Service Provider

```
>   class ServiceProviderTest extends TestCase
>   {
>       public function testServiceProvider()
>       {
>           $foo = $this->app->make(Foo::class);
>           $bar = $this->app->make(Bar::class);
>
>           self::assertSame($foo, $bar->foo);
>       }
>   }
```

bindings & singletons Properties

- Jika kita hanya butuh melakukan binding sederhana, misal dari interface ke class, kita bisa menggunakan fitur binding via properties di Service Provider
- Kita bisa tambahkan property bindings untuk membuat binding, atau
- Menggunakan property singletons untuk membuat binding singleton



Kode : Singleton Properties

```
class FooBarServiceProvider extends ServiceProvider
{
    public array $singletons = [
        HelloService::class => HelloServiceIndonesia::class
    ];
}
```



Kode : Test Singleton Properties

```
public function testProperty()
{
    $helloService = $this->app->make(HelloService::class);
    self::assertEquals("Halo Eko", $helloService->hello("Eko"));
}
```

Deferred Provider

- Secara default semua Service Provider akan di load oleh Laravel, baik itu kita butuhkan atau tidak
- Laravel memiliki fitur bernama Deferred Provider, dimana kita bisa menandai sebuah Service Provider agar tidak di load jika tidak dibutuhkan dependency nya
- Kita bisa menandai Service Provider kita dengan implement interface DeferrableProvider, lalu implement method provides() yang memberi tahu tipe dependency apa saja yang terdapat di Service Provider ini
- Dengan fitur ini, Service Provider hanya akan di load ketika memang dependency nya dibutuhkan
- Setiap ada request baru, maka Service Provider yang sudah Deffered tidak akan di load jika memang tidak dibutuhkan



Kode : Deferrable Provider

```
class FooBarServiceProvider extends ServiceProvider implements DeferrableProvider
{
    public function provides(): array
    {
        return [HelloService::class, Foo::class, Bar::class];
    }
}
```

Facades

Facades

- Sebelumnya kita selalu berinteraksi dengan fitur-fitur Laravel menggunakan dependency injection
- Namun kadang ada ketika kita tidak bisa mendapatkan object Application, misal kita membuat kode di class yang bukan bawaan fitur Laravel, pada kasus seperti ini, Facades sangat membantu
- Facades adalah class yang menyediakan static akses ke fitur di Service Container atau Application
- Laravel menyediakan banyak sekali class Facades, kita akan bahas secara bertahap
- Semua class Facades ada di namespace

<https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Support/Facades.html>

Kapan Menggunakan Facades?

- Selalu gunakan facades jika memang dibutuhkan saja, jika bisa dilakukan menggunakan dependency injection, selalu gunakan dependency injection
- Terlalu banyak menggunakan Facades akan membuat kita tidak sadar bahwa sebuah class banyak sekali memiliki dependency, jika menggunakan dependency injection, kita bisa sadar dengan banyaknya parameter yang terdapat di constructor

Facades vs Helper Function

- Di Laravel, selain Facades ada juga Helper Function, bedanya pada Helper Function, tidak dikumpulkan dalam class
- Contohnya sebelum kita sudah menggunakan Helper Function bernama config() atau env(), itu adalah Helper function yang terdapat di Laravel
- Penggunaan helper function sebenarnya lebih mudah, namun jika dibandingkan dengan Facades, maka penggunaan Facades akan lebih mudah dimengerti secara code



Kode : Config Facades

```
> class FacadesTest extends TestCase
> {
>     public function testConfig()
>     {
>         $firstName1 = config("contoh.author.first");
>         $firstName2 = Config::get("contoh.author.first");
>
>         self::assertEquals($firstName1, $firstName2);
>
>         var_dump(Config::all());
>     }
> }
```

Bagaimana Facades Bekerja?

- Facades sebenarnya adalah class yang menyediakan akses ke dalam dependency yang terdapat di Service Container
- Semua class Facades adalah turunan dari class Illuminate\Support\Facades\Facade
- Class Facade memiliki sebuah method `_callStatic()` yang digunakan sebagai magic method yang akan dipanggil ketika kita memanggil static method di Facade, dan akan meneruskan secara otomatis ke dependency yang terdapat di Service Container
- Contoh `Config::get()` sebenarnya akan melakukan pemanggilan method `get()` di dependency config di Service Container
- Untuk nama dependency yang terdapat di Container, kita bisa lihat di method `getFacadeAccessor()` di class Facade nya



Kode : Config Dependency

```
public function testConfigDependency()
{
    $config = $this->app->make("config");
    $firstName1 = $config->get("contoh.author.first");
    $firstName2 = Config::get("contoh.author.first");

    self::assertEquals($firstName1, $firstName2);

    var_dump(Config::all());
}
```

Facades Mock

- Salah satu kekurangan menggunakan static function biasanya sulit untuk di test, karena mocking static function sangat sulit
- Namun untungnya, di Laravel, sudah disediakan function untuk melakukan mocking di Facades, sehingga kita bisa mudah ketika implementasi unit test
- Laravel menggunakan library Mockery untuk melakukan Mocking Facades
- <https://github.com/mockery/mockery>



Kode : Facades Mock

```
public function testConfigMock()
{
    Config::shouldReceive('get')
        ->with('contoh.author.first')
        ->andReturn("Eko Keren");

    $firstName = Config::get("contoh.author.first");

    self::assertEquals("Eko Keren", $firstName);
}
```

Daftar Facades

- Ada banyak Facades di Laravel, dan seperti dijelaskan sebelumnya, hampir semuanya banyak menggunakan dependency di Service Container
- Untuk lebih jelas tentang ada Facades apa saja, kita bisa lihat di sini :
<https://laravel.com/docs/9.x/facades#facade-class-reference>

Routing

Routing

- Routing adalah proses menerima HTTP Request dan menjalankan kode sesuai dengan URL yang diminta. Routing biasanya tergantung dari HTTP Method dan URL
- Salah satu Service Provider yang paling penting di Laravel adalah RouteServiceProvider.
- RouteServiceProvider bertanggung jawab untuk melakukan load data routing dari folder routes. Jika kita hapus Service Provider ini, secara otomatis proses routing tidak akan berjalan
- RouteServiceProvider secara default akan me-load data routing dari folder routes

Basic Routing

- Salah satu contoh routing yang paling sederhana adalah menggunakan path dan juga closure function sebagai handler nya
- Kita bisa menggunakan Facades Route, lalu menggunakan function sesuai dengan HTTP Method nya, misal
 - Route::get(\$uri, \$callback);
 - Route::post(\$uri, \$callback);
 - Route::put(\$uri, \$callback);
 - Route::patch(\$uri, \$callback);
 - Route::delete(\$uri, \$callback);
 - Route::options(\$uri, \$callback);

Kode : Basic Routing

```
5
6     Route::get('/', function () {
7         return view('welcome');
8     });
9
10    Route::get('/pzn', function () {
11        return "Hello Programmer Zaman Now";
12    });
13
```



Kode : Test Basic Routing

```
class RoutingTest extends TestCase
{
    public function testBasicRouting()
    {
        $this->get("/pzn")
            ->assertStatus(200)
            ->assertSeeText("Hello Programmer Zaman Now");
    }
}
```

Redirect

- Router juga bisa digunakan untuk melakukan redirect dari satu halaman ke halaman lain
- Kita bisa menggunakan function Route::redirect(from, to)

Kode : Redirect

```
Route::get('/pzn', function () {
    return "Hello Programmer Zaman Now";
});
```

```
Route::redirect('/youtube', '/pzn');
```

```
|
```



Kode : Unit Test Redirect

```
public function testRedirect()
{
    $this->get("/youtube")
        ->assertRedirect("/pzn");
}
```

Melihat Semua Routing

- Kadang kita ada kebutuhan melihat semua Routing yang ada di aplikasi Laravel kita
- Untuk melihatnya, kita bisa memanfaatkan file artisan dengan perintah :
`php artisan route:list`



Kode : Melihat Routing

```
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘ php artisan route:list
```

```
GET|HEAD / .....  
POST _ignition/execute-solution .....  
GET|HEAD _ignition/health-check .....  
POST _ignition/update-config .....  
GET|HEAD api/user .....  
GET|HEAD pzn .....  
GET|HEAD sanctum/csrf-cookie .....  
ANY youtube .....
```

Fallback Route

- Apa yang terjadi jika kita melakukan request ke halaman yang tidak ada di aplikasi Laravel kita?
Secara otomatis akan mengembalikan error 404
- Kadang-kadang kita ingin mengubah tampilan halaman error ketika halaman yang diakses tidak ada
- Pada kasus seperti ini, kita bisa membuat fallback route, yaitu callback yang akan dieksekusi ketika tidak ada route yang cocok dengan halaman yang diakses
- Kita bisa menggunakan function `Route::fallback(closure)`



Kode : Fallback Route

```
Route::redirect('/youtube', '/pzn');

Route::fallback(function () {
    return "404";
});
```



Kode : Test Fallback Route

```
public function testFallback()
{
    $this->get("/404")
        ->assertSeeText("404");
}
```

View

View

- Membuat response dari Route itu sangat mudah, tapi jika misal kita ingin membuat response yang kompleks seperti HTML, maka akan sulit jika kita lakukan di Route
- View adalah fitur di Laravel yang digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan tampilan halaman web HTML
- Dengan View, kita bisa membedakan lokasi logic aplikasi, dengan kode tampilan
- Semua View disimpan di folder resources/views

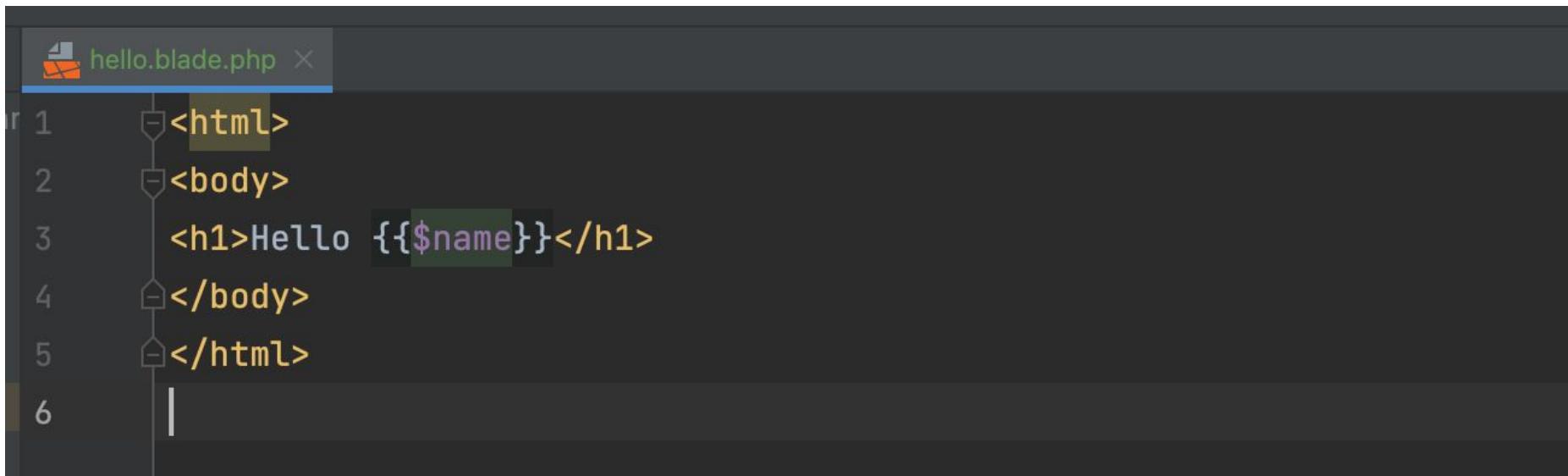
Blade Templating

- Laravel menggunakan template engine yang bernama Blade untuk membuat kode View nya, jadi tidak seperti kode PHP biasanya
- Detail tentang materi Blade Templating, akan kita bahas di kelas terpisah khusus membahas tentang Blade Templating
- Pada materi ini kita hanya akan bahas dasar-dasar nya saja
- Blade menggunakan extension blade.php sebagai penamaan file nya, misal index.blade.php

Blade Variable

- Salah satu keuntungan menggunakan template dibanding kode PHP langsung adalah, kita bisa memaksa programmer untuk memisahkan logic kode program dengan tampilan (di template)
- Di Blade, walaupun kita bisa membuat kode PHP, tapi tidak disarankan menggunakan itu
- Cara yang direkomendasikan adalah, kita hanya membuat variable di template blade, lalu mengirim variable tersebut dari luar ketika akan menampilkan template nya
- Untuk membuat menampilkan variable di blade template, kita bisa gunakan {{ \$nama }}, dinamai nanti variable \$nama bisa diambil secara otomatis dari data yang kita kirim ketika menampilkan view blade nya

Kode : Hello View



The screenshot shows a code editor window with a dark theme. The title bar displays the file name "hello.blade.php". The code editor contains the following Blade template:

```
1 <html>
2   <body>
3     <h1>Hello {{ $name }}</h1>
4   </body>
5 </html>
```

The code is syntax-highlighted, with HTML tags in orange and Blade directives in purple. Line numbers are visible on the left side of the editor.

Rendering View

- Setelah kita membuat View, selanjutnya untuk me-render (menampilkan) View tersebut di dalam Router, kita bisa menggunakan function Route::view(uri, template, array) atau menggunakan view(template, array) di dalam closure function Route
- Dimana template adalah nama template, tanpa menggunakan blade.php, dan array berisikan data variable yang ingin kita gunakan

Kode : Rendering View

```
Route::view('/hello', 'hello', ['name' => 'Eko']);

Route::get('/hello-again', function () {
    return view('hello', ['name' => 'Eko']);
});
```



Test Rendering View

```
public function testView()
{
    $this->get('/hello')
        ->assertSeeText("Hello Eko");

    $this->get('/hello-again')
        ->assertSeeText("Hello Eko");
}
```

Nested View Directory

- View juga bisa disimpan di dalam directory lagi di dalam directory views
- Hal ini baik ketika kita sudah banyak membuat views, dan ingin melakukan management file views
- Namun ketika kita ingin mengambil views nya, kita perlu ganti menjadi titik, tidak menggunakan / (slash)
- Misal jika kita buat views di folder admin/profile.blade.php, maka untuk mengaksesnya kita gunakan admin.profile

Kode : View

The screenshot shows a code editor interface with a dark theme. On the left is a project navigation sidebar. The 'resources' folder is expanded, showing 'css', 'js', and 'views'. The 'views' folder is also expanded, showing 'hello' (which is selected), 'welcome.blade.php', and 'hello.blade.php'. The main editor area has a tab bar with 'world.blade.php' selected. The code itself is:

```
<html>
  <body>
    <h1>World {{ $name }}</h1>
  </body>
</html>
```

The code editor features syntax highlighting: 'world.blade.php' is green, HTML tags like '<html>' and '<body>' are orange, and the variable '\$name' is purple. The current cursor position is at the end of the third line.



Kode : Route View

```
Route::get('/hello-world', function () {
    return view('hello.world', ['name' => 'Eko']);
});
```

```
public function testViewNested()
{
    $this->get('/hello-world')
        ->assertSeeText("World Eko");
}
```

Optimizing Views

- Secara default, Blade Template di compile menjadi kode PHP ketika ketika ada request, Laravel akan mengecek apakah hasil compile Blade Template ada atau tidak, jika ada maka akan menggunakan, jika tidak ada maka akan coba melakukan compile.
- Termasuk Laravel juga akan mendeteksi ketika ada perubahan Blade Template.
- Kompilasi ketika request masuk akan ada efek buruknya, yaitu performanya jadi lambat karena harus melakukan kompilasi. Oleh karena itu ketika nanti menjalankan aplikasi Laravel di production, ada baiknya melakukan proses kompilasi seluruh blade template terlebih dahulu, agar tidak perlu melakukan kompilasi lagi ketika request masuk

Compiling View

- Untuk melakukan compile view atau blade template, kita bisa gunakan perintah :
`php artisan view:cache`
- Semua hasil compile view akan disimpan di folder `storage/framework/views`
- Jika kita ingin menghapus seluruh hasil compile, kita bisa gunakan perintah
`php artisan view:clear`

Test View Tanpa Routing

- Kadang kita juga ingin membuat View tanpa routing, misal untuk mengirim email misalnya
- Pada kasus ini, kita bisa melakukan test view secara langsung, tanpa harus membuat Route terlebih dahulu



Kode : Test View Tanpa Route

```
public function testViewWithoutRoute()
{
    $this->view('hello', ['name' => 'Eko'])
        ->assertSeeText('Hello Eko');
}
```

Static File

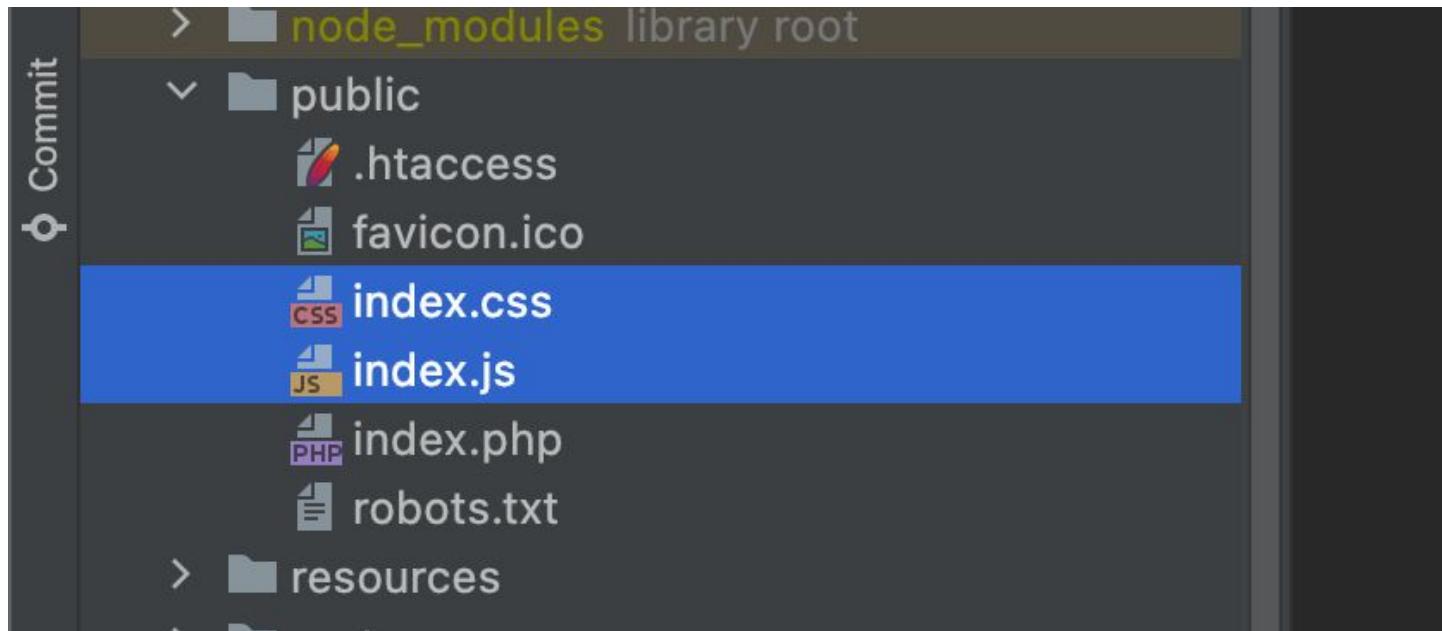
Laravel Entry Point

- Entry Point atau jalur masuk utama dari Laravel sebenarnya adalah file index.php yang terdapat di folder public
- Ketika kita melakukan request /hello, sebenarnya kita mengakses /index.php/hello. Hal ini sudah saya jelaskan di kelas PHP MVC
- Lantas bagaimana jika kita ingin menambahkan file static? Misal JavaScript, CSS, HTML, Gambar dan lain-lain?

Static File

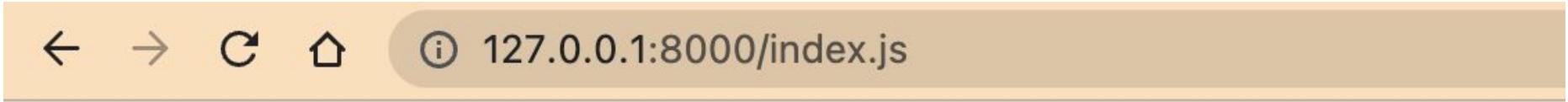
- Untuk menambahkan static file, kita bisa dengan mudah menambahkan ke dalam folder public
- Secara otomatis ketika kita mengakses url ke file static, maka web server akan mencari static file terlebih dahulu, jika tidak ada, maka terakhir akan dikirim request nya ke index.php

Contoh Static File





Mengakses Static File



← → C ⌂ ⓘ 127.0.0.1:8000/index.js

```
function hello(name) {  
    return "Hello " + name;  
}
```

Untuk Apa Directory Resources?

- Jika diperhatikan, ketika kita membuat project Laravel, terdapat folder resources
- Selain views, di dalam resources terdapat folder css dan js
- Kenapa ada file css dan js disana?
- Jangan bingung dengan ini, ini adalah fitur tambahan Laravel yang memanfaatkan NodeJS, dimana dengan NodeJS, kita bisa melakukan kompilasi file css dan js yang terdapat di folder resources agar di minify (sehingga ukurannya kecil)
- Setelah di compile, file js dan css akan tetap di pindahkan ke folder public
- Jika teman-teman tidak tahu tentang NodeJS, bisa lanjutkan ikuti materi ini tanpa harus praktek

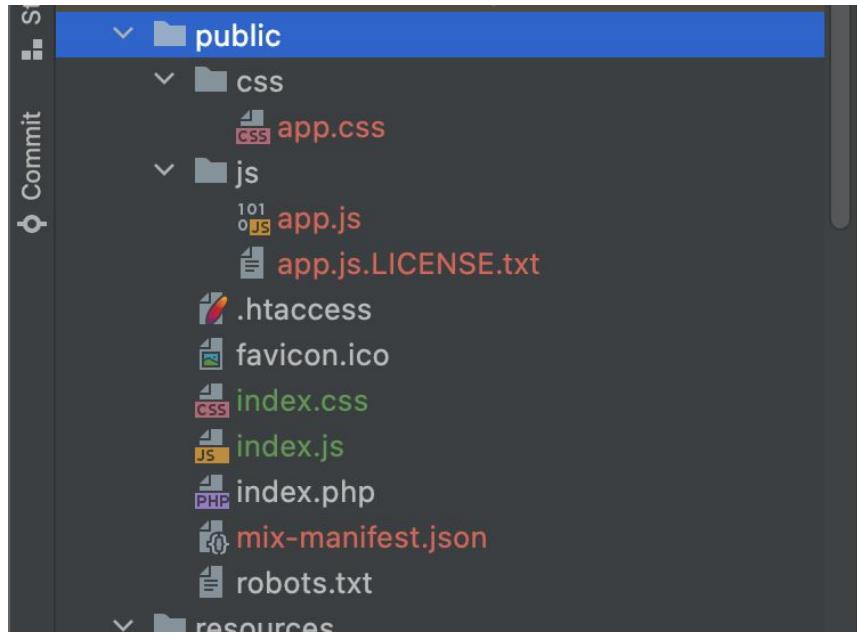
Kode : Compile Resource dengan NodeJS

```
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘ npm run prod
```

```
> prod
```

```
> npm run production
```

Hasil Compile Static File dengan NodeJS



Route Parameter

Route Parameter

- Kadang kita ingin mengirim parameter yang terdapat di bagian dari URL ketika membuat web.
Contoh misal parameter untuk id di URL /products/{productId}
- Laravel mendukung route parameter, dimana kita bisa menambahkan parameter di route url, dan secara otomatis kita bisa ambil data nya di closure function yang kita gunakan di Route
- Untuk membuat route parameter, kita bisa gunakan {nama}. Kita bisa menambah beberapa route parameter, asal namanya berbeda
- Data route parameter tersebut akan dikirim secara otomatis pada closure function parameter

Kode : Route Parameter

```
Route::get('/products/{id}', function ($productId) {
    return "Products : " . $productId;
});

Route::get('/products/{product}/items/{item}', function ($productId, $itemId) {
    return "Products : " . $productId . ", Items : " . $itemId;
});
```



Kode : Test Route Parameter

```
public function testRouteParameter()
{
    $this->get('/products/1')
        ->assertSeeText("Products : 1");

    $this->get('/products/1/items/xxx')
        ->assertSeeText("Products : 1, Items : xxx");
}
```

Regular Expression Constraints

- Kadang ada kalanya kita ingin menggunakan Route Parameter, namun parameternya memiliki pola tertentu, misal parameternya hanya boleh angka misalnya
- Pada kasus seperti itu, kita bisa menambahkan regular expression di Route Parameter
- Caranya kita bisa gunakan function where() setelah pembuatan Route nya



Kode : Route Regular Expression Constraint

```
Route::get('/categories/{id}', function (string $categoryId) {
    return "Categories : " . $categoryId;
})->where('id', '[0-9]+');
```

```
public function testRouteParameterRegex()
{
    $this->get('/categories/12345')->assertSeeText("Categories : 12345");
    $this->get('/categories/salah')->assertSeeText("404");
}
```

Optional Route Parameter

- Laravel juga mendukung Route Parameter Optional, artinya parameter nya tidak wajib diisi
- Untuk membuat sebuah route parameter menjadi optional, kita bisa tambahkan ? (tanda tanya)
- Namun perlu diingat, jika kita menjadikan route parameter nya optional, maka kita wajib menambahkan default value di closure function nya



Kode : Optional Route Parameter

```
Route::get('/users/{id?}', function (string $userId = '404') {
    return "Users : " . $userId;
});
```

```
public function testRouteOptionalParameter()
{
    $this->get('/users/12345')->assertSeeText("Users : 12345");
    $this->get('/users/')->assertSeeText("Users : 404");
}
```

Routing Conflict

- Saat membuat router dengan parameter, kadang terjadi conflict routing
- Di Laravel jika terjadi conflict tidak akan menyebabkan error, namun Laravel akan memprioritaskan router yang pertama kali dibuat

Kode : Routing Conflict

```
Route::get('/conflict/{name}', function (string $name) {
    return 'Conflict ' . $name;
});

Route::get('/conflict/eko', function () {
    return 'Conflict Eko Khannedy';
});
```

Kode : Test Routing Conflict

```
▶   public function testRoutingConflict()
    {
        $this->get('/conflict/budi')
            ->assertSeeText("Conflict budi");

        $this->get('/conflict/eko')
            ->assertSeeText("Conflict eko");
    }
}
```

Named Route

Named Route

- Di Laravel, kita bisa menamai Route dengan sebuah nama
- Hal ini bagus ketika kita misal nanti butuh mendapatkan informasi tentang route tersebut, misal route url nya, atau melakukan redirect ke route
- Dengan menambahkan nama di Route nya, kita bisa menggunakan nama route saja, tanpa khawatir URL nya akan diubah
- Untuk menambahkan nama di route, kita cukup gunakan function name()

Kode : Named Route

```
Route::get('/products/{id}', function ($productId) {
    return "Products : " . $productId;
})->name('product.detail');

Route::get('/products/{product}/items/{item}', function ($productId, $itemId) {
    return "Products : " . $productId . ", Items : " . $itemId;
})->name('product.item.detail');

Route::get('/categories/{id}', function (string $categoryId) {
    return "Categories : " . $categoryId;
})->where('id', '[0-9]+')->name('category.detail');

Route::get('/users/{id?}', function (string $userId = '404') {
    return "Users : " . $userId;
})->name('user.detail');
```

Kode : Menggunakan Named Route

```
Route::get('/produk/{id}', function ($id) {
    $link = route('product.detail', [
        'id' => $id
    ]);
    return "Link : " . $link;
});

Route::get('/produk-redirect/{id}', function ($id) {
    return redirect()->route('product.detail', [
        'id' => $id
    ]);
});
```



Kode : Test Named Route

```
public function testNamed()
{
    $this->get('/produk/12345')->assertSeeText('products/12345');
    $this->get('/produk-redirect/12345')->assertRedirect('products/12345');
}
```

Controller

Controller

- Membuat Route memang mudah, tapi jika kita harus menyimpan semua logic aplikasi kita di closure function Route, lama-lama akan sulit untuk dilakukan
- Di Laravel kita bisa menggunakan Controller sebagai tempat menyimpan logic dari Route, sehingga tidak perlu kita lakukan lagi di Route
- Controller direpresentasikan sebagai class, dan penamaan class nya selalu diakhiri dengan Controller, misal UserController, ProductController, CategoryController, dan lain-lain

Membuat Controller

- Untuk membuat Controller, kita bisa membuatnya di namespace App\Http\Controllers, dimana class Controller adalah class turunan dari class Illuminate\Routing\Controller
- Agar lebih mudah, kita bisa menggunakan file artisan untuk membuat controller, caranya dengan menggunakan perintah :
`php artisan make:controller NamaController`

Kode : Membuat Controller

```
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘ php artisan make:controller HelloController
Controller created successfully.
→ belajar-laravel-dasar git:(main) ✘
```

Membuat Function di Controller

- Sebagai pengganti closure function di Route, kita bisa membuat function di Controller, dan menaruh semua logic web kita di function Controller
- Selanjutnya, kita bisa meregistrasikan function Controller tersebut ke Route, dengan cara mengganti parameter closure di route dengan array yang berisi class Controller dan juga function name nya

Kode : Function Controller

```
class HelloController extends Controller
{
    public function hello(): string
    {
        return "Hello World";
}
```

Kode : Route Controller

```
Route::get('/controller/hello', [\App\Http\Controllers\HelloController::class, 'hello']);
```

```
class HelloControllerTest extends TestCase
{
    public function testController()
    {
        $this->get('/controller/hello')
            ->assertSeeText("Hello World");
    }
}
```

Dependency Injection

- Controller mendukung Dependency Injection, pembuatan object Controller, sebenarnya dilakukan oleh Service Container
- Dengan demikian, kita bisa menambahkan dependency yang dibutuhkan di Constructor Controller, dan secara otomatis Laravel akan mengambil dependency tersebut dari Service Container



Kode : Hello Controller

```
class HelloController extends Controller
{
    private HelloService $helloService;

    public function __construct(HelloService $helloService)
    {
        $this->helloService = $helloService;
    }

    public function hello(string $name): string
    {
        return $this->helloService->hello($name);
    }
}
```



Kode : Hello Route

```
Route::get('/controller/hello/{name}', [\App\Http\Controllers\HelloController::class, 'hello']);
```

```
public function testController()
{
    $this->get('/controller/hello/Eko')
        ->assertSeeText("Halo Eko");
}
```

Request

Request

- Di PHP, biasanya ketika kita ingin mendapatkan detail dari request biasanya kita lakukan menggunakan global variable seperti \$_GET, \$_POST, dan lain-lain
- Di Laravel, kita tidak perlu melakukan itu lagi, HTTP Request di bungkus dalam sebuah object dari class Illuminate\Http\Request
- Dan kita bisa menambahkan Request di parameter function di Router atau di Controller, dan secara otomatis nanti Laravel akan melakukan dependency injection data Request tersebut

Kode : Request

```
public function __construct(HelloService $helloService)
{
    $this->helloService = $helloService;
}

public function hello(Request $request, string $name): string
{
    return $this->helloService->hello($name);
}
```

Request Path

- Object Request banyak memiliki method yang bisa kita gunakan untuk mendapatkan informasi Path dan URL
- `$request->path()` untuk mendapatkan path, misal <http://example.com/foo/bar>, akan mengembalikan foo/bar
- `$request->url()` untuk mendapat URL tanpa query parameter
- `$request->fullUrl()` untuk mendapatkan URL dengan query parameter

Request Method

- Request juga bisa digunakan untuk mendapatkan informasi HTTP Method
- `$request->method()` akan mengembalikan HTTP Method
- `$request->isMethod(method)` digunakan untuk mengecek apakah request memiliki HTTP method sesuai parameter atau tidak, misal `$request->isMethod('post')`

Request Method

- Untuk mendapatkan informasi HTTP Header, kita juga bisa menggunakan object Request
- `$request->header(key)` digunakan untuk mendapatkan data header dengan key parameter
- `$request->header(key, default)` digunakan untuk mendapatkan data header dengan key parameter, jika tidak ada maka akan mengembalikan data default nya
- `$request->bearerToken()` digunakan untuk mendapatkan informasi token Bearer yang terdapat di header Authorization, dan secara otomatis menghapus prefix Bearer nya

Kode : Request

```
Route::get('/controller/hello/request', [\App\Http\Controllers\HelloController::class, 'request']);
```

```
public function request(Request $request): string
{
    return $request->path() . PHP_EOL .
        $request->url() . PHP_EOL .
        $request->fullUrl() . PHP_EOL .
        $request->method() . PHP_EOL .
        $request->header('Accept') . PHP_EOL;
}
```



Kode : Test Request

```
public function testRequest()
{
    $this->get('/controller/hello/request', [
        'Accept' => 'plain/text'
    ])->assertSeeText('controller/hello/request')
    ->assertSeeText('http://localhost/controller/hello/request')
    ->assertSeeText('GET')
    ->assertSeeText('plain/text');
}
```

Request Input

Request Input

- Saat membuat aplikasi web, kita tahu bahwa dalam HTTP Request kita bisa mengirim data, baik itu melalui query parameter, atau melalui body (misal dalam bentuk form)
- Biasanya kita menggunakan `$_GET` atau `$_POST` atau `$_FILES`, namun di Laravel, kita bisa menggunakan object Request untuk mendapatkan input yang dikirim melalui HTTP Request

Mengambil Input

- Untuk mengambil input yang dikirim oleh user, tidak peduli apapun HTTP Method yang digunakan, dan dari mana asalnya, entah dari body atau query parameter
- Untuk mengambil input user, kita bisa gunakan method `input(key, default)` pada Request, dimana jika key nya tidak ada, maka akan mengembalikan default value di parameter

Kode : Mengambil Input

```
class InputController extends Controller
{
    public function hello(Request $request): string
    {
        $name = $request->input('name');
        return "Hello " . $name;
    }
}
```

Kode : Router dan Test

```
Route::get('/input/hello', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'hello']);  
Route::post('/input/hello', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'hello']);
```

```
public function testInput()  
{  
    $this->get('/input/hello?name=Eko')->assertSeeText("Hello Eko");  
    $this->post('/input/hello', ['name' => 'Eko'])->assertSeeText('Hello Eko');  
}
```

Nested Input

- Salah satu fitur yang powerful di Laravel adalah, kita bisa mengambil input nested hanya dengan menggunakan titik
- Misal jika kita menggunakan `$request->input('name.first')`, maka artinya itu mengambil key first di dalam name, Ini cocok ketika kita kirim request dalam bentuk form atau json

Kode : Nested Input

```
public function helloFirst(Request $request): string
{
    $firstName = $request->input('name.first');
    return "Hello " . $firstName;
}
```

```
Route::post('/input/hello/first', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'helloFirst']);
```



Kode : Test Nested Input

```
public function testNestedInput()
{
    $this->post('/input/hello/first', ['name' => [
        'first' => 'Eko'
    ])
    ->assertSeeText('Hello Eko');
}
```

Mengambil Semua Input

- Untuk mengambil semua input yang terdapat di HTTP Request, baik itu dari query param ataupun body, kita bisa menggunakan method `input()` tanpa parameter milik Request
- Return value dari method `input()` ini adalah array



Kode : Mengambil Semua Input

```
public function helloInput(Request $request): string {  
    $input = $request->input();  
    return json_encode($input);  
}
```

```
Route::post('/input/hello/input', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'helloInput']);
```

Kode : Test Semua Input

```
public function testInputAll()
{
    $this->post('/input/hello/input', [
        'name' => [
            'first' => 'Eko',
            'last' => 'Khannedy'
        ]
    ])->assertSeeText("name")->assertSeeText("first")->assertSeeText("Eko")
    ->assertSeeText("last")->assertSeeText("Khannedy");
}
```

Mengambil Array Input

- Laravel juga memiliki kemampuan untuk mengambil value dari input berupa array
- Misal kita bisa gunakan `$request->input('products.*.name')`, artinya kita mengambil semua name yang ada di array products



Kode : Mengambil Array Input

```
public function arrayInput(Request $request): string {  
    $names = $request->input('products.*.name');  
    return json_encode($names);  
}
```

```
Route::post('/input/hello/array', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'arrayInput']);
```

Kode : Test Mengambil Input Array

```
public function testArrayInput()
{
    $this->post('/input/hello/array', [
        'products' => [
            ['name' => 'Apple Mac Book Pro'],
            ['name' => 'Samsung Galaxy S']
        ]
    ])->assertSeeText('Apple Mac Book Pro')->assertSeeText('Samsung Galaxy S');
}
```

Input Query String

- Method input() digunakan untuk mengambil data di semua input, baik itu query param ataupun body
- Jika misal kita hanya butuh mengambil data di query param, kita bisa menggunakan method \$request->query(key)
- Atau jika semua query dalam bentuk array, kita bisa gunakan \$request->query() tanpa parameter key

Dynamic Properties

- Laravel juga mendukung Dynamic Properties yang secara otomatis akan mengambil key dari input Request
- Misal ketika kita menggunakan `$request->first_name`, jika dalam object Request tidak ada property dengan nama `$first_name`, maka secara otomatis akan mengambil input dengan key `first_name`

Input Type

Input Type

- Class Request di Laravel memiliki beberapa helper method yang digunakan untuk melakukan konversi input secara otomatis
- Ini bisa digunakan untuk mempermudah kita ketika ingin otomatis melakukan konversi input data ke tipe data yang kita inginkan



Boolean

- Untuk melakukan konversi tipe data input secara otomatis ke boolean, kita bisa gunakan method boolean(key, default) pada class Request

Date

- Untuk melakukan konversi tipe data ke Date secara otomatis, kita bisa gunakan method date(key, pattern, timezone) pada class Request
- Laravel menggunakan library Carbon untuk memanipulasi tipe data Date dan Time
- <https://github.com/briannesbitt/Carbon>



Kode : Input Type

```
public function inputType(Request $request): string
{
    $name = $request->input("name");
    $married = $request->boolean("married");
    $birthDate = $request->date('birth_date', 'Y-m-d');

    return json_encode([
        "name" => $name,
        "married" => $married,
        "birth_date" => $birthDate->format('Y-m-d')
    ]);
}
```

Kode : Test Input Type

```
Route::post('/input/type', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'inputType']);
```

```
public function testInputType()
{
    $this->post('/input/type', [
        'name' => 'Budi',
        'married' => 'true',
        'birth_date' => '1990-10-10'
    ])->assertSeeText('Budi')->assertSeeText('true')->assertSeeText('1990-10-10');
}
```

Filter Request Input

Filter Request Input

- Kadang pada saat kita menerima input data dari user, kita ingin secara mudah menerima semua key input, lalu menyimpannya ke database misalnya
- Pada kasus seperti ini, kadang sangat berbahaya jika misal user secara tidak sengaja mengirim key yang salah, lalu kita mencoba melakukan update key yang salah itu ke database
- Untungnya Laravel memiliki helper method di class Request untuk melakukan filter input

Method Filter Request Input

- `$request->only([key1, key2])` digunakan untuk mengambil hanya input yang kita sebutkan di parameter
- `$request->except([key1, key2])` digunakan untuk mengambil semua input, tapi tidak dengan yang kita sebutkan di parameter



Kode : Filter Request Input

```
public function filterOnly(Request $request): string
{
    $name = $request->only(['name.first', 'name.last']);
    return json_encode($name);
}

public function filterExcept(Request $request): string
{
    $user = $request->except(['admin']);
    return json_encode($user);
}
```



Kode : Route Filter Request Input

```
Route::post('/input/filter/only', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'filterOnly']);  
Route::post('/input/filter/except', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'filterExcept']);
```



Kode : Test Filter Only

```
public function testFilterOnly()
{
    $this->post('/input/filter/only', [
        "name" => [
            "first" => "Eko",
            "middle" => "Kurniawan",
            "last" => "Khannedy"
        ]
    ])->assertSeeText("Eko")->assertSeeText("Khannedy")
    ->assertDontSeeText("Kurniawan");
}
```



Kode : Test Filter Except

```
public function testFilterExcept()
{
    $this->post('/input/filter/except', [
        "username" => "khannedy",
        "admin" => "true",
        "password" => "rahasia"
    ])->assertSeeText("khannedy")->assertSeeText("rahasia")
    ->assertDontSeeText("admin");
}
```

Merge Input

- Kadang-kadang kita ingin menambahkan default input value ketika input tersebut tidak dikirim di request
- Kita bisa menggunakan method merge(array) untuk menambah input ke request, dan jika ada key yang sama, otomatis akan diganti
- Atau mergeIfMissing(array) untuk menambah input ke request, dan jika input dengan key yang sama sudah ada, maka akan dibatalkan



Kode : Merge Input

```
public function filterMerge(Request $request): string
{
    $request->merge(['admin' => false]);
    $user = $request->input();
    return json_encode($user);
}
```

```
Route::post('/input/filter/merge', [\App\Http\Controllers\InputController::class, 'filterMerge']);
```



Kode : Test Merge Input

```
public function testFilterMerge()
{
    $this->post('/input/filter/merge', [
        "username" => "khannedy",
        "admin" => "true",
        "password" => "rahasia"
    ])->assertSeeText("khannedy")->assertSeeText("rahasia")
    ->assertSeeText("admin")->assertSeeText("false");
}
```

File Storage

File Storage

- Laravel mendukung abstraction untuk management File Storage menggunakan library Flysystem
- Dengan menggunakan fitur File Storage ini, kita bisa menyimpan file ke dalam File Storage dan mengubah target dari File Storage tersebut
- Misal kita bisa simpan file ke Local tempat terinstall aplikasi Laravel kita, atau bahkan kita bisa simpan file kita di Amazon S3
- <https://github.com/theleague/flysystem>

Konfigurasi File Storage

- Konfigurasi file storage di Laravel terdapat di file config/filesystems.php
- Kita bisa menambahkan banyak konfigurasi File Storage, dan nanti ketika kita akan menyimpan file, kita bisa menentukan File Storage mana yang akan digunakan



Kode : Konfigurasi File Storage

```
'disks' => [  
  
    'local' => [  
        'driver' => 'local',  
        'root' => storage_path('app'),  
        'throw' => false,  
    ],  
  
    'public' => [  
        'driver' => 'local',  
        'root' => storage_path('app/public'),  
        'url' => env('APP_URL').'/storage',  
        'visibility' => 'public',  
        'throw' => false,  
    ],
```

FileSystem

- Implementasi tiap File Storage di Laravel adalah sebuah interface bernama FileSystem
- <https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Contracts/Filesystem/Filesystem.html>
- Dan untuk mendapatkan storage, kita bisa gunakan Facade Storage::disk(namaFileStorage)
- <https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Support/Facades/Storage.html>



Kode : FileSystem

```
public function testStorage()
{
    $filesystem = Storage::disk("local");
    $filesystem->put("file.txt", "Put Your Content Here");

    self::assertEquals("Put Your Content Here", $filesystem->get("file.txt"));
}
```

Storage Link

- Secara default, File Storage disimpan di folder /storage/app
- Laravel memiliki fitur bernama Storage Link, dimana kita bisa membuat link dari /storage/app/public ke /public/storage
- Dengan ini maka file yang terdapat di File Storage Public bisa diakses via web
- Untuk membuat link nya, kita bisa gunakan perintah :
php artisan storage:link

File Upload

File Upload

- Laravel juga sudah menyediakan method file(key) di Request untuk mengambil request file upload
- Tipe data File Upload direpresentasikan dalam class Illuminate\Http\UploadedFile di Laravel
- <https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Http/UploadedFile.html>
- File Upload di Laravel terintegrasi dengan baik dengan File Storage



Kode : File Upload

```
public function upload(Request $request): string
{
    $picture = $request->file("picture");
    $picture->storePubliclyAs("pictures", $picture->getClientOriginalName(), "public");

    return "OK : " . $picture->getClientOriginalName();
}
```

```
Route::post('/file/upload', [\App\Http\Controllers\FileController::class, 'upload']);
```



Kode : Unit Test File Upload

```
public function testUpload()
{
    $image = UploadedFile::fake()->image("khannedy.png");

    $this->post('/file/upload', [
        'picture' => $image
    ])->assertSeeText("OK : khannedy.png");
}
```



Error CSRF

- Secara default, Laravel sudah mengamankan semua pengiriman data melalui Form Post menggunakan CSRF (Cross Site Request Forgery) token
- Hal menjadikan kita tidak bisa mengirim data Form Post ke aplikasi Laravel kita jika tidak memiliki token
- CSRF Token ini diverifikasi oleh Middleware \App\Http\Middleware\VerifyCsrfToken
- Kita bisa men-disable Middleware tersebut di Kernel jika ingin mencoba tanpa CSRF Token

Response



Response

- Sebelumnya kita sudah tahu di Route dan Controller, kita bisa mengembalikan data berupa string dan view
- Laravel memiliki class Illuminate\Http\Response, yang bisa digunakan untuk representasi dari HTTP Response
- Dengan class Response ini, kita bisa mengubah HTTP Response seperti Body, Header, Cookie, dan lain-lain
- Untuk membuat object response, kita bisa menggunakan function helper response(content, status, headers)



Kode : Response

```
public function response(Request $request): Response
{
    return response("Hello Response");
}
```

```
Route::get('/response/hello', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'response']);
```



Kode : Test Response

```
public function testResponse()
{
    $this->get('/response/hello')
        ->assertStatus(200)
        ->assertSeeText("Hello Response");
}
```



HTTP Response Header

- Saat kita membuat Response, kita bisa ubah status dan juga response header
- Kita bisa menggunakan function response(content, status, headers)
- Atau bisa menggunakan method withHeaders(arrayHeaders) dan header(key, value)

Kode : Response Header

```
public function header(Request $request): Response
{
    $body = ['firstName' => "Eko", 'lastName' => "Khannedy"];
    return response(json_encode($body), 200)
        ->header('Content-Type', 'application/json')
        ->withHeaders([
            'Author' => 'Programmer Zaman Now',
            'App' => 'Belajar Laravel'
        ]);
}
```

```
Route::get('/response/header', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'header']);
```



Kode : Test Response Header

```
public function testHeader()
{
    $this->get('/response/header')
        ->assertStatus(200)
        ->assertSeeText('Eko')->assertSeeText('Khannedy')
        ->assertHeader('Content-Type', 'application/json')
        ->assertHeader('Author', 'Programmer Zaman Now')
        ->assertHeader('App', 'Belajar Laravel');
}
```

Response Type

- Sebelumnya kita sudah melakukan response JSON secara manual, sebenarnya Response sudah memiliki banyak sekali helper method untuk beberapa jenis response type
- Untuk menampilkan view, kita bisa menggunakan method view(name, data, status, headers)
- Untuk menampilkan JSON, kita bisa menggunakan method json(array, status, headers)
- Untuk menampilkan file, kita bisa menggunakan file(pathToFile, headers)
- Untuk menampilkan file download, kita bisa menggunakan method download(pathToFile, name, headers)



Kode : Response View dan JSON

```
public function responseView(Request $request): Response
{
    return response()
        ->view('hello', ['name' => 'Eko']);
}

public function responseJson(Request $request): JsonResponse
{
    $body = ['firstName' => "Eko", 'lastName' => "Khannedy"];
    return response()
        ->json($body);
}
```



Kode : Response File dan Download

```
public function responseFile(Request $request): BinaryFileResponse
{
    return response()
        ->file(storage_path('app/public/pictures/khannedy.png'));
}

public function responseDownload(Request $request): BinaryFileResponse
{
    return response()
        ->download(storage_path('app/public/pictures/khannedy.png'), 'khannedy.png');
}
```



Kode : Route

```
Route::get('/response/type/view', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseView']);  
Route::get('/response/type/json', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseJson']);  
Route::get('/response/type/file', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseFile']);  
Route::get('/response/type/download', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseDownload']);
```



Kode : Test Response View dan JSON

```
public function testView()
{
    $this->get('/response/type/view')
        ->assertSeeText('Hello Eko');
}

public function testJson()
{
    $this->get('/response/type/json')
        ->assertJson(['firstName' => "Eko", 'lastName' => "Khannedy"]);
}
```



Kode : Test Response File dan Download

```
public function testFile()
{
    $this->get('/response/type/file')
        ->assertHeader('Content-Type', 'image/png');
}

public function testDownload()
{
    $this->get('/response/type/download')
        ->assertDownload('khannedy.png');
}
```

Encryption

Encryption

- Laravel memiliki abstraction fitur untuk melakukan encryption, dengan ini kita tidak perlu melakukan enkrip dan dekrip secara manual, kita bisa memanfaatkan fitur ini
- Untuk melakukan enkripsi, Laravel membutuhkan key, dimana key tersebut disimpan di config/app.php
- Secara default, Laravel akan mengambil key tersebut dari environment APP_KEY, kita bisa cek di file .env

Membuat Encryption Key

- Key untuk enkripsi hendaknya dibuat secara random dan secara berkala di ubah
- Dan untuk membuat key enkripsi secara random, kita tidak perlu buat secara manual, kita bisa menggunakan bantuan file artisan dengan perintah :
`php artisan key:generate`
- Secara otomatis akan mengisi key APP_KEY di file .env

Melakukan Enkrip dan Dekrip

- Untuk melakukan enkrip dan dekrip, kita bisa menggunakan Facade Crypt
- <https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Support/Facades/Crypt.html>



Kode : Encrypt dan Decrypt

```
public function testEncrypt()
{
    $encrypt = Crypt::encrypt('Eko Kurniawan');
    $decrypt = Crypt::decrypt($encrypt);

    self::assertEquals('Eko Kurniawan', $decrypt);
}
```

Cookie

Cookie

- Saat kita membuat HTTP Response, kadang kita perlu membuat cookie.
- Cookie adalah data yang otomatis dikirim ketika kita melakukan HTTP Request juga.
- Jadi kadang Cookie banyak digunakan untuk melakukan management session di aplikasi berbasis web.

Secure Cookie

- Secara default, cookie yang dibuat di Laravel akan selalu dienkripsi, dan ketika kita membaca cookie, secara otomatis akan didekripsi
- Semua hal itu dilakukan otomatis oleh class App\Http\Middleware\EncryptCookies
- Jika misal kita tidak ingin melakukan enkripsi pada sebuah cookie, kita bisa mengubah property EncryptCookies yang bernama \$except

Membuat Cookie

- Untuk membuat cookie, kita bisa gunakan method cookie(name, value, timeou, path, domain, secure, httpOnly) di object Response

Kode : Membuat Cookie

```
public function createCookie(Request $request): Response
{
    return response('Hello Cookie')
        ->cookie('User-Id', 'khannedy', 1000, '/')
        ->cookie('Is-Member', 'true', 1000, '/');
}
```

```
Route::get('/cookie/set', [\App\Http\Controllers\CookieController::class, 'createCookie']);
```



Kode : Test Membuat Cookie

```
public function testCreateCookie()
{
    $this->get('/cookie/set')
        ->assertCookie('User-Id', 'khannedy')
        ->assertCookie('Is-Member', 'true');
}
```

Menerima Cookie

- Setelah membuat cookie di Response, secara otomatis Cookie akan disimpan di Browser sampai timeout atau expired
- Browser akan secara otomatis mengirim cookie tersebut ke domain dan path yang sudah ditentukan ketika kita membuat cookie
- Oleh karena itu, kita bisa menangkap data cookie tersebut di Response dengan method `cookie(name, default)`
- Atau jika ingin mengambil semua cookies dalam array, kita bisa gunakan `$request->cookies->all()`

Kode : Menerima Cookie

```
public function getCookie(Request $request): JsonResponse
{
    return response()
        ->json([
            'userId' => $request->cookie('User-Id', 'guest'),
            'isMember' => $request->cookie('Is-Member', 'false')
        ]);
}
```

```
Route::get('/cookie/get', [\App\Http\Controllers\CookieController::class, 'getCookie']);
```



Kode : Test Menerima Cookie

```
public function testGetCookie()
{
    $this->withCookie('User-Id', 'khannedy')
        ->withCookie('Is-Member', 'true')
        ->get('/cookie/get')
        ->assertJson([
            'userId' => 'khannedy',
            'isMember' => 'true'
        ]);
}
```

Clear Cookie

- Tidak ada cara untuk menghapus cookie
- Namun jika kita ingin menghapus cookie, kita bisa membuat cookie dengan nama yang sama dengan value kosong, dan waktu expired secepatnya
- Di Laravel, hal ini bisa kita lakukan dengan menggunakan method `withoutCookie(name)`

Kode : Clear Cookie

```
public function clearCookie(Request $request): Response
{
    return response('Clear Cookie')
        ->withoutCookie('User-Id')
        ->withoutCookie('Is-Member');
}
```

```
Route::get('/cookie/clear', [\App\Http\Controllers\CookieController::class, 'clearCookie']);
```

Redirect



Redirect

- Sebelumnya kita sudah bahas tentang redirect di materi Route, sekarang kita bahas lebih detail tentang redirect
- Redirect itu sendiri di Laravel direpresentasikan dalam response Illuminate\Http\RedirectResponse
- Untuk membuat object redirect, kita bisa menggunakan helper function redirect(to)



Kode : Redirect

```
public function redirectTo(): string
{
    return "Redirect To";
}

public function redirectFrom(): RedirectResponse
{
    return redirect('/redirect/to');
}
```

```
Route::get('/redirect/from', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectFrom']);
Route::get('/redirect/to', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectTo']);
```



Kode : Test Redirect

```
public function testRedirect()
{
    $this->get('/redirect/from')
        ->assertRedirect('/redirect/to');
}
```

Redirect to Named Routes

- Sebelumnya kita sudah tahu bahwa kita bisa menambahkan name di routes
- Laravel juga bisa melakukan redirect ke routes berdasarkan namanya, salah satu keuntungannya adalah kita bisa menambahkan parameter tanpa harus manual membuat path nya
- Kita bisa menggunakan method route(name, params) di RedirectResponse

Kode : Redirect To Named Routes

```
public function redirectName(): RedirectResponse
{
    return redirect()->route('redirect-hello', ['name' => 'Eko']);
}
```

```
public function redirectHello(string $name): string
{
    return "Hello $name";
}
```

```
Route::get('/redirect/name', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectName']);
Route::get('/redirect/name/{name}', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectHello'])
    ->name('redirect-hello');
```



Kode : Test Redirect to Named Routes

```
public function testRedirectName()
{
    $this->get('/redirect/name')
        ->assertRedirect('/redirect/name/Eko');
}
```

Redirect to Controller Action

- Selain menggunakan Named Routes, kita juga bisa melakukan redirect ke Controller Action
- Secara otomatis nanti Laravel akan mencari path yang sesuai dengan Controller Action tersebut
- Kita bisa menggunakan method action(controller, params) di RedirectResponse



Kode : Redirect to Controller Action

```
public function redirectAction(): RedirectResponse
{
    return redirect()->action([RedirectController::class, 'redirectHello'], ['name' => 'Eko']);
}

public function redirectHello(string $name): string
{
    return "Hello $name";
}

Route::get('/redirect/action', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectAction']);
```

Kode : Test Redirect to Controller Action

```
public function testRedirectAction()
{
    $this->get('/redirect/action')
        ->assertRedirect('/redirect/name/Eko');
}
```

Redirect to External Domain

- Secara default, redirect hanya dilakukan ke domain yang sama dengan lokasi domain aplikasi web Laravel nya
- Jika kita ingin melakukan redirect ke domain lain, kita bisa menggunakan method away(url) di RedirectResponse

Kode : Redirect to External Domain

```
public function redirectAway(): RedirectResponse
{
    return redirect()->away('https://www.programmerzamannow.com/');
}
```

```
Route::get('/redirect/pzn', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectAway']);
```

```
public function testRedirectAway()
{
    $this->get('/redirect/pzn')
        ->assertRedirect('https://www.programmerzamannow.com/');
```

Middleware



Middleware

- Middleware merupakan cara untuk melakukan filtering terhadap HTTP Request yang masuk ke aplikasi kita
- Laravel banyak sekali menggunakan middleware, contohnya melakukan enkripsi cookie, verifikasi CSRF, authentication dan lain-lain
- Semua middleware biasanya disimpan di folder app/Http/Middleware

Diagram Middleware

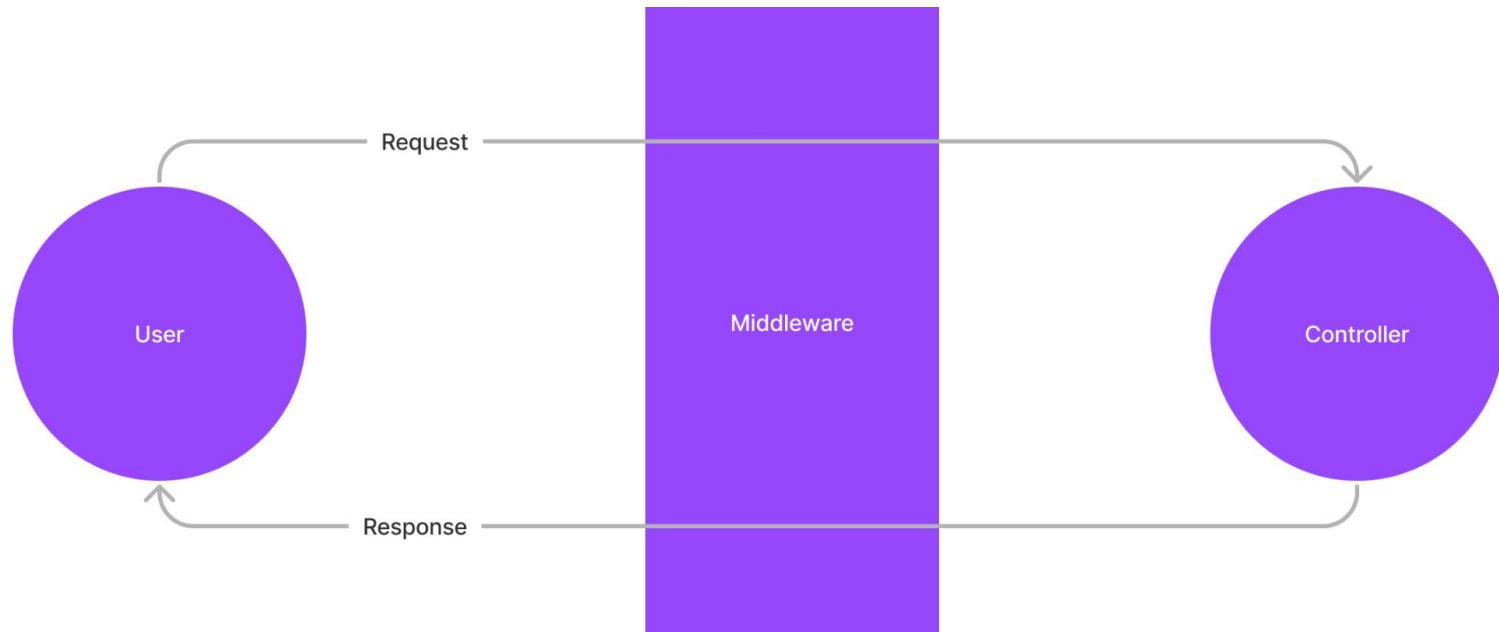


Diagram Multiple Middleware



Membuat Middleware

- Untuk membuat middleware, kita bisa gunakan file artisan dengan perintah :
php artisan make:middleware NamaMiddleware
- Middleware mendukung dependency injection, jadi kita bisa menambahkan dependency yang kita butuhkan di constructor jika memang mau
- Middleware sebenarnya sebuah class sederhana, hanya memiliki method handle(request, closure) yang akan dipanggil sebelum request masuk ke controller kita
- Jika kita ingin meneruskan ke controller, kita bisa panggil closure(), sedangkan jika tidak, kita bisa melakukan manipulasi apapun itu di middleware
- Method handle() di middleware bisa mengembalikan Response

Global Middleware

- Secara default, middleware tidak akan dieksekusi oleh Laravel, kita perlu meregistrasikan middleware nya terlebih dahulu ke aplikasi kita
- Kita bisa meregistrasikan middleware dengan beberapa cara
- Pertama kita bisa registrasikan middleware secara global
- Global, artinya middleware akan dieksekusi di semua route, ini kita bisa registrasikan di field \$middleware di Kernel



Kode : Contoh Middleware

```
public function handle(Request $request, Closure $next)
{
    $apiKey = $request->header('X-API-KEY');
    if ($apiKey == "PZN") {
        return $next($request);
    } else {
        return response('Access Denied', 401);
    }
}
```

Route Middleware

- Selain global, kita juga bisa registrasikan middleware per route, dimana kita bisa registrasikan satu-satu, atau bisa langsung buat group middleware
- Untuk registrasikan satu-satu middleware, kita bisa langsung menggunakan class middleware nya, atau membuat alias di \$routeMiddleware di kelas Kernel

```
protected $routeMiddleware = [
    'auth' => \App\Http\Middleware\Authenticate::class,
    'auth.basic' => \Illuminate\Auth\Middleware\AuthenticateWithBasicAuth::class,
    'cache.headers' => \Illuminate\Http\Middleware\SetCacheHeaders::class,
    'can' => \Illuminate\Auth\Middleware\Authorize::class,
```



Kode : Route Middleware

```
Route::get('/middleware/api', function () {
    return "OK";
})->middleware([\App\Http\Middleware\SampleMiddleware::class]);
```

Kode : Test Middleware

```
public function testInvalid()
{
    $this->get('/middleware/api')
        ->assertStatus(401)
        ->assertSeeText("Access Denied");
}
```

```
public function testValid()
{
    $this->withHeader('X-API-KEY', 'PZN')
        ->get('/middleware/api')
        ->assertStatus(200)
        ->assertSeeText('OK');
}
```



Middleware Group

- Kadang kita ingin menggabungkan beberapa middleware dalam satu group, sehingga ketika membutuhkannya, kita cukup sebutkan nama group nya saja
- Laravel mendukung hal tersebut, kita bisa buat nama group dan middleware-middleware yang tersedia di group tersebut di property \$middlewareGroups di kelas Kernel
- Untuk menggunakan middleware group tersebut, kita cukup sebut nama group nya saja

```
protected $middlewareGroups = [
    'web' => [
        \App\Http\Middleware\EncryptCookies::class,
        \Illuminate\Cookie\Middleware\AddQueuedCookiesToResponse::class,
        \Illuminate\Session\Middleware\StartSession::class,
```

Kode : Middleware Group

```
protected $middlewareGroups = [
    'pzn' => [
        SampleMiddleware::class
    ],
    'web' => [
        \App\...
```

Middleware Parameter

- Jika kita ingin menambahkan dependency di middleware, kita bisa manfaatkan dependency injection di Laravel, namun bagaimana jika kita hanya ingin mengirimkan parameter sederhana saja?
- Kita bisa lakukan itu di handle() method, cukup tambahkan parameter tambahan setelah \$next parameter, dan kita bisa kirim parameter tersebut ketika memanggil middleware nya dengan menggunakan : (titik dua), lalu jika ada lebih dari satu parameter, gunakan koma sebagai pemisahnya

Kode : Middleware Parameter

```
public function handle(Request $request, Closure $next, string $key, int $status)
{
    $apiKey = $request->header('X-API-KEY');
    if ($apiKey == $key) {
        return $next($request);
    } else {
        return response('Access Denied', $status);
    }
}
```

```
protected $routeMiddleware = [
    'sample' => SampleMiddleware::class,
    'auth' => \App\Http\Middleware\Authenticate::class,
```

Kode : Route Middleware Parameter

```
Route::get('/middleware/api', function () {
    return "OK";
})->middleware(['sample:PZN,401']);
```

Exclude Middleware

- Sebelumnya kita tahu bahwa di Laravel, terdapat group middleware bernama web dan api, disana sudah banyak sekali middleware yang sudah secara default disediakan oleh Laravel
- Kadang kita ingin meng-exclude atau membuat middleware di dalam sebuah route, pada kasus seperti ini kita bisa lakukan ketika menambahkan route
- Kita bisa gunakan method `withoutMiddleware()` pada Route



Kode : Exclude Middleware

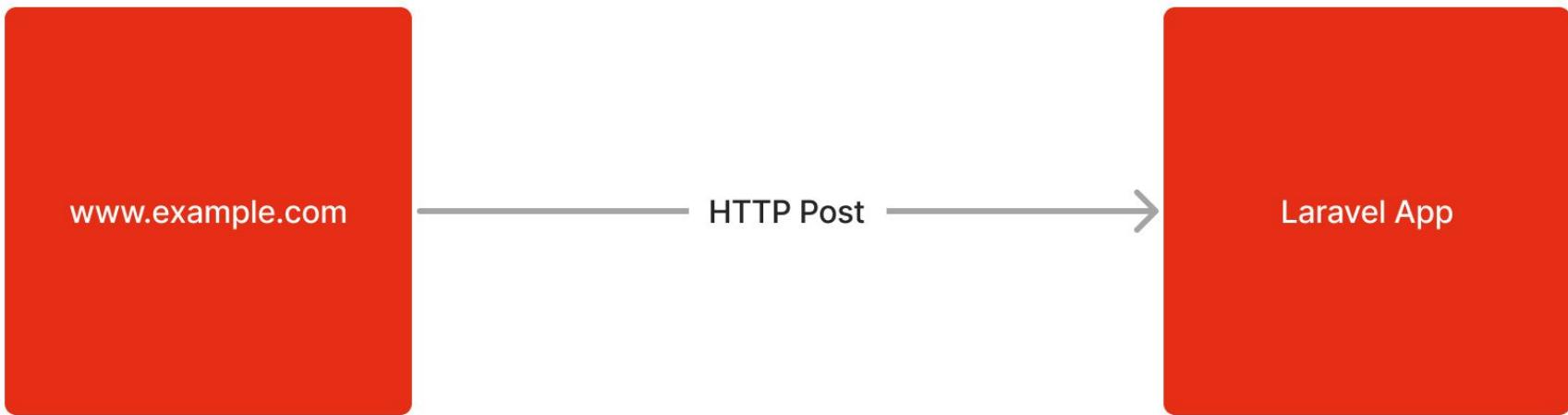
```
Route::post('/file/upload', [\App\Http\Controllers\FileController::class, 'upload'])  
->withoutMiddleware([\App\Http\Middleware\VerifyCsrfToken::class]);
```

Cross Site Request Forgery

CSRF (Cross Site Request Forgery)

- CSRF merupakan salah satu security exploit yang biasanya dilakukan untuk mengirim action ke aplikasi web kita dari web orang lain alias cross domain
- Hal ini sangat berbahaya, terutama misal ketika action yang dipanggil adalah action yang sangat berpotensi merugikan, misal mengirim uang misalnya

Diagram CSRF



Cara Melindungi dari CSRF

- Salah satu cara untuk melindungi dari CSRF adalah mewajibkan token ketika melakukan aksi POST ke aplikasi Laravel kita
- Caranya sangat sederhana, kita cukup tambahkan input berupa token yang hanya diketahui oleh aplikasi kita, dan ketika di submit menggunakan POST, token tersebut dikirim dari form HTML ke aplikasi kita
- Jika token valid, maka kita tahu bahwa itu adalah aksi dari web kita sendiri, jika tidak valid, maka kita akan reject request tersebut

CSRF Token

- Untuk membuat token, Laravel sudah menyediakan function bernama `csrf_token()` yang digunakan untuk mendapatkan token session user
- Setiap kita mengakses website di Laravel, Laravel akan menjalankan session, dan akan menyimpan CSRF token
- Jika kita ingin melakukan POST request, maka kita wajib mengirimkan token tersebut di input
- Laravel akan mengecek token melalui input `name _token`

Kode : Input Form

```
<body>
  <form action="/form" method="post">
    <label for="name">
      <input type="text" name="name">
    </label>
    <input type="submit" value="Say Hello">
    <input type="hidden" name="_token" value="{{csrf_token()}}>
  </form>
</body>
```



Kode : Form Controller

```
public function form(): Response
{
    return response()->view('form');
}

public function submitForm(Request $request): Response
{
    $name = $request->input('name');
    return response()->view('hello', ['name' => $name]);
}
```



Kode : Route

```
Route::get('/form', [\App\Http\Controllers\FormController::class, 'form']);  
Route::post('/form', [\App\Http\Controllers\FormController::class, 'submitForm']);
```



AJAX

- Bagaimana jika request yang dilakukan di web nya menggunakan AJAX?
- Selain menggunakan input name _token, untuk mengirim csrf token nya, kita juga bisa menggunakan header X-CSRF-TOKEN

Route Group

Route Group

- Laravel mendukung grouping Route, dimana dengan melakukan grouping Route, kita bisa share konfigurasi antar Route dalam satu group
- Ini lebih mudah dibanding membuat konfigurasi Route satu per satu



Route Prefix

- Laravel mendukung pembuatan Route Prefix, dimana kita bisa membuat prefix (awalan) untuk url route
- Ini sangat berguna ketika kita ingin membuat Route dengan URL yang awalannya hampir sama semua
- Kita bisa menggunakan function `Route::prefix(prefix)->group(closure)`

Kode : Route Prefix

```
Route::prefix('/response/type')->group(function () {
    Route::get('/view', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseView']);
    Route::get('/json', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseJson']);
    Route::get('/file', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseFile']);
    Route::get('/download', [\App\Http\Controllers\ResponseController::class, 'responseDownload']);
});
```

Route Middleware

- Route Middleware mendukung grouping berdasarkan middleware, dimana secara otomatis semua route akan memiliki middleware tersebut

Kode : Route Middleware

```
Route::middleware(['sample:PZN,401'])->group(function () {
    Route::get('/middleware/api', function () {
        return "OK";
    });
});
```

Route Controller

- Route controller memungkinkan kita membuat route dengan controller yang sama
- Ini mempermudah ketika kita ingin membuat beberapa route dengan class controller yang sama



Kode : Route Controller

```
Route::controller(\App\Http\Controllers\CookieController::class)->group(function (){
    Route::get('/cookie/set', 'createCookie');
    Route::get('/cookie/get', 'getCookie');
    Route::get('/cookie/clear', 'clearCookie');
});
```

Multiple Route Group

- Route juga bisa menggunakan beberapa jenis group, misal kita ingin membuat group dengan nama prefix sama, dan middleware sama, maka bisa kita lakukan juga dengan Route di Laravel

Kode : Multiple Route Group

```
Route::middleware(['sample:PZN,401'])->prefix('/middleware')->group(function () {
    Route::get('/api', function () {
        return "OK";
    });
});
```

URL Generation

URL Generation

- Laravel menyediakan beberapa cara untuk membuat URL di aplikasi kita
- Ini sangat berguna ketika kita butuh membuat link di View atau Response

Current URL

- Kadang kita ingin mengakses URL Saat ini, sebenarnya kita bisa menggunakan object Request
- Namun jika dalam keadaan tidak ada object Request, kita bisa menggunakan class Illuminate\Routing\UrlGenerator
- Untuk membuat class UrlGenerator, kita bisa menggunakan helper function url() atau facade URL
- url()->current() untuk mendapatkan url saat ini tanpa query param
- url()->full() untuk mendapatkan url saat ini dengan query param

Kode : Current URL

```
Route::get('/url/current', function (){  
    return \Illuminate\Support\Facades\URL::full();  
});
```

```
public function testCurrent()  
{  
    $this->get('/url/current?name=Eko')  
        ->assertSeeText("/url/current?name=Eko");  
}
```

URL untuk Named Routes

- URLGenerator juga bisa digunakan untuk membuat link menuju named routes
- Kita bisa menggunakan method route(name, parameters) atau URL::route(name, parameters) atau url()->route(name, parameters)



Kode : URL untuk Named Routes

```
Route::get('/redirect/name/{name}', [\App\Http\Controllers\RedirectController::class, 'redirectHello'])  
    ->name('redirect-hello');  
  
Route::get('/url/named', function () {  
    return route('redirect-hello', ['name' => 'Eko']);  
});
```

```
public function testNamed()  
{  
    $this->get('/url/named')->assertSeeText('/redirect/name/Eko');  
}
```

URL untuk Controller Action

- URLGenerator juga bisa digunakan untuk membuat link menuju controller action
- Laravel secara otomatis akan mencari path yang sesuai di route dengan controller action tersebut
- Kita bisa menggunakan method action(controllerAction, parameters), atau URL::action(controllerAction, parameters), atau url()->action(controllerAction, parameters)

Kode : URL untuk Controller Action

```
Route::get('/url/action', function (){
    return action([\App\Http\Controllers\FormController::class, 'form'], []);
});
Route::get('/form', [\App\Http\Controllers\FormController::class, 'form']);
```

```
public function testAction()
{
    $this->get('/url/action')->assertSeeText('/form');
}
```

Session

Session

- Seperti kita ketahui, bahwa HTTP itu stateless, artinya setiap request dilakukan secara independent, dan tidak ada hubungannya dengan request lain
- Session digunakan untuk menyimpan data yang bisa digunakan antar request, dan biasanya session disimpan di persistent storage
- Laravel menyediakan abstraction layer untuk kita mengelola session, sehingga kita tidak perlu menggunakan PHP session lagi
- Semua konfigurasi Laravel session terdapat di file config/session.php

Session Driver

- Laravel mendukung banyak sekali session driver, yaitu tempat session itu disimpan
- file, session disimpan di storage/framework/sessions
- cookie, session disimpan di cookie dan di enkripsi
- database, session disimpan di database
- memcache / redis, session disimpan di in memory database
- dynamodb, session disimpan di amazon dynamidb
- array, session disimpan di in memory array

Mengambil Session

- Session direpresentasikan dalam interface Illuminate\Contracts\Session\Session
- <https://laravel.com/api/9.x/Illuminate/Contracts/Session/Session.html>
- Untuk mendapatkan object Session, ada banyak caranya
- Kita bisa menggunakan method session() dari object Request
- Atau bisa menggunakan helper method session()
- Atau bisa menggunakan facade Session

Menyimpan Data ke Session

- Ada banyak method yang bisa kita gunakan untuk menyimpan data ke Session
- put(key, value), menyimpan data dengan key dan value
- push(key, value), menambah data ke array dengan key dan value
- pull(key, value), mengambil data di array, dan menghapusnya
- increment(key, increment), menaikkan value di session
- decrement(key, decrement), menurunkan value di session
- forget(key), menghapus data di session
- flush(), menghapus semua data di session
- invalidate(), menghapus semua data, dan membuat session baru



Kode : Menyimpan Data ke Session

```
public function createSession(Request $request): string
{
    $request->session()->put('userId', 'khannedy');
    $request->session()->put('isMember', 'true');

    return "OK";
}
```

```
Route::get('/session/create', [\App\Http\Controllers\SessionController::class, 'createSession']);
```



Kode : Test Menyimpan Data ke Session

```
public function testCreateSession()
{
    $this->get('/session/create')
        ->assertSeeText("OK")
        ->assertSessionHas("userId", "khannedy")
        ->assertSessionHas("isMember", "true");
}
```

Mengambil Data dari Session

- Ada banyak method yang bisa kita gunakan untuk mengambil data dari Session
- get(key, default), untuk mengambil data dari session dengan key
- all(), untuk mengambil semua data di session
- has(key), untuk mengecek data di session
- missing(key), untuk mengecek apakah data tidak ada di session



Kode : Mengambil Data dari Session

```
public function getSession(Request $request): string
{
    $userId = $request->session()->get('userId');
    $isMember = $request->session()->get('isMember');

    return "User Id : ${userId}, Is Member : ${isMember}";
}
```

```
Route::get('/session/get', [\App\Http\Controllers\SessionController::class, 'getSession']);
```

Kode : Test Mengambil Data dari Session

```
public function testGetSession()
{
    $this->withSession([
        'userId' => 'khannedy',
        'isMember' => 'true'
    ])->get('/session/get')
    ->assertSeeText('khannedy')->assertSeeText('true');
}
```

Error Handling

Error Handling

- Saat kita membuat aplikasi Laravel, secara default Laravel akan membuatkan Error Handling di class App\Exceptions\Handler
- Class ini bertanggung jawab menangkap exception yang terjadi di aplikasi kita, dan merender ke user

Konfigurasi Error Handler

- Error Handler akan membaca konfigurasi debug di config/app.php
- Jika debug bernilai true, maka Error Handler akan memperlihatkan detail error yang terjadi, jika false, maka hanya menampilkan error sederhana
- Ketika menjalankan di local, agar lebih mudah ketika mencari detail error, selalu gunakan nilai true, namun ketika di production selalu gunakan nilai false, agar informasi sensitive tidak terlihat ketika terjadi error

Kode : Contoh Error

```
Route::get('/error/sample', function (){  
    throw new Exception("Sample Error");  
});
```

Error Reporter

- Saat terjadi exception, kadang-kadang kita ingin melaporkan error tersebut, contoh misal ke Telegram, Slack atau Sentry
- Laravel mendukung pembuatan fitur Error Reporter, dimana kita bisa menambah logic ketika terjadi error
- Untuk melakukan itu, kita bisa menggunakan function reportable() di Error Handler, dan kita bisa lakukan di method register()
- Kita bisa menambahkan lebih dari satu Error Reporter
- Secara default semua Error Reporter akan dieksekusi ketika terjadi error, jika kita ingin menghentikan eksekusi Error Reporter selanjutnya, silahkan return false pada callback reporter nya



Kode : Error Reporter

```
public function register()
{
    $this->reportable(function (Throwable $e) {
        var_dump($e);
    });
}
```

Manual Error Report

- Kadang-kadang ada kasus dimana kita tidak ingin tampilan halaman web kita menjadi error ketika terjadi exception.
- Pada kasus ini biasanya kita akan melakukan try-catch pada kode program kita
- Laravel mendukung fitur untuk melakukan manual report exception, ketika kita melakukan report, maka Error Reporter akan dieksekusi tanpa harus menampilkan halaman error
- Untuk melakukan manual report, kita bisa gunakan helper function report(exception)

Kode : Manual Error Report

```
Route::get('/error/manual', function (){
    report(new Exception("Sample Error"));
    return "OK";
});
```

Ignore Exception

- Kadang ada kasus ketika terjadi error, kita tidak ingin melakukan report error tersebut
- Contoh jika terjadi error validasi, kita tidak perlu melakukan report
- Di Handler, terdapat property \$dontReport, yang bisa kita gunakan untuk mendaftarkan jenis exception yang tidak mau kita report

Kode : Validation Exception

```
protected $dontReport = [  
    ValidationException::class  
];
```

```
class ValidationException extends \Exception  
{  
    public function __construct($message)  
    {  
        parent::__construct($message);  
    }  
}
```

Kode : Ignore Exception

```
Route::get('/error/validation', function (){
    throw new \App\Exceptions\ValidationException("Validation Error");
});
```

Rendering Exception

- Secara default, Laravel akan melakukan render halaman error ketika terjadi exception
- Namun jika kita mau, kita juga bisa membuat halaman web sendiri ketika terjadi exception
- Untuk mendaftarkannya, kita bisa gunakan method `renderable()` di Handler
- Contoh ketika terjadi validation error, kita ingin menampilkan halaman web Bad Request dan HTTP Status 400 misalnya



Kode : Rendering Exception

```
$this->reportable(function (\Exception $exception) {  
    var_dump($exception);  
});  
$this->renderable(function (ValidationException $exception, Request $request) {  
    return response("Bad Request", 400);  
});
```

HTTP Exception

HTTP Exception

- Laravel menyediakan sebuah class exception yang bisa kita gunakan untuk mempermudah ketika kita ingin membuat error mengikuti HTTP Status Code
- Class exception tersebut adalah Symfony\Component\HttpKernel\Exception\HttpException
- Laravel juga menyediakan helper function untuk membuat exception tersebut hanya dengan menggunakan method abort(statusCode), secara otomatis akan throw HttpException dengan status code tersebut

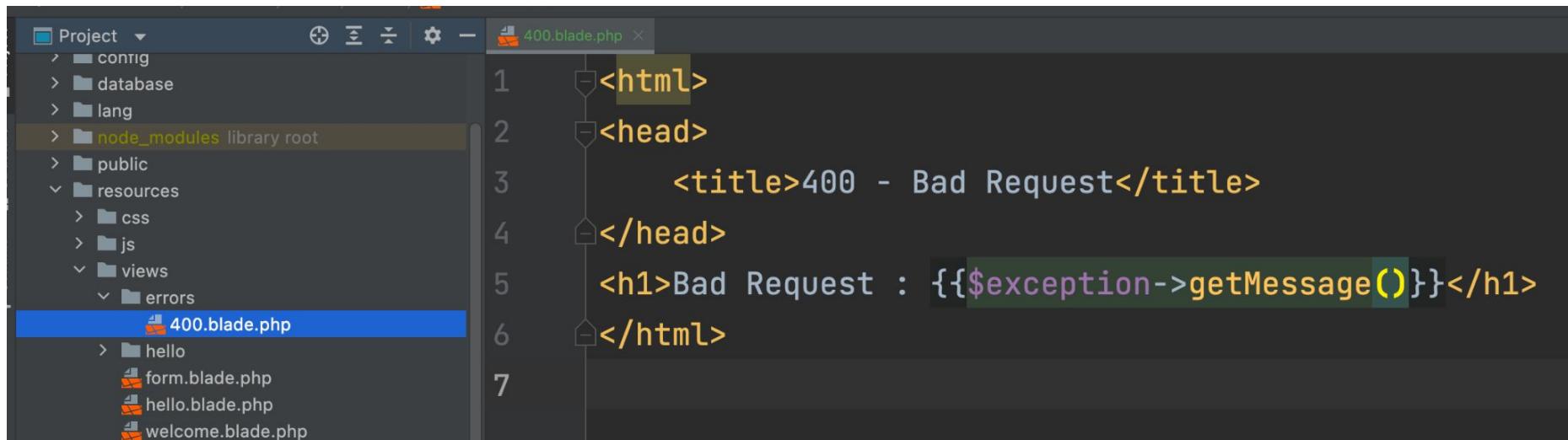
Kode : HTTP Exception

```
Route::get('/abort/400', function (){  
    abort(400);  
});  
Route::get('/abort/401', function (){  
    abort(401);  
});  
Route::get('/abort/500', function (){  
    abort(500);  
});
```

HTTP Error Page

- Secara default halaman error untuk HTTP Exception sudah ditangani oleh Handler class
- Namun jika kita ingin membuat error page sendiri, kita tidak perlu manual meregistrasikan satu per satu
- Laravel akan secara otomatis menggunakan view dengan nama sesuai status code nya, misal jika kita lakukan abort(400), maka Laravel akan menggunakan view resources/views/errors/400.blade.php, jika tidak ada, maka akan menggunakan 4xx.blade.php, jika tidak ada, maka akan menggunakan default error page Handler
- Begitu juga contoh abort(500), akan menggunakan 500.blade.php, atau 5xx.blade.php atau default error page Handler
- Untuk mendapat object exception nya, kita bisa gunakan variable \$exception di template nya

Kode : Error Page



The screenshot shows a code editor interface with a dark theme. On the left is a project navigation sidebar containing the following structure:

- Project
- config
- database
- lang
- node_modules library root (highlighted)
- public
- resources
 - css
 - js
 - views
 - errors
- 400.blade.php (highlighted)
- hello
- form.blade.php
- hello.blade.php
- welcome.blade.php

The main editor area displays the contents of the 400.blade.php file:

```
<html>
<head>
    <title>400 - Bad Request</title>
</head>
<h1>Bad Request : {{$exception->getMessage()}}</h1>
</html>
```

The code editor features syntax highlighting and code completion. The line `Bad Request : {{$exception->getMessage()}}` is highlighted in green, indicating it is a variable or expression being evaluated.

Maintenance Mode

Maintenance Mode

- Saat kita akan melakukan maintenance di aplikasi kita, misal sedang melakukan perubahan database atau upgrade server, maka ada baiknya kita menggunakan Maintenance Mode di aplikasi Laravel kita
- Saat aplikasi kita sedang Maintenance Mode, secara otomatis semua request akan mengembalikan HTTP Exception 503
- Untuk menyalakan Maintenance Mode, kita bisa gunakan perintah :
php artisan down
- Secara otomatis akan ada file di storage/framework/down

Menghentikan Maintenance Mode

- Untuk menghentikan maintenance mode, kita bisa gunakan perintah :
php artisan up
- Secara otomatis file storage/framework/down akan dihapus

Mengakses Aplikasi ketika Maintenance

- Kadang saat Maintenance Mode, ada kebutuhan untuk kita mengakses aplikasi Laravel nya
- Untuk melakukan itu, kita perlu membuat secret ketika melakukan maintenance mode :
php artisan down --secret="yoursecretkeyhere"
- Selanjutnya kita bisa mengakses web kita dengan url :
<http://contoh.com/yoursecretkeyhere>
- Nanti secara otomatis Laravel akan membuat Cookie secret key tersebut, sehingga kita bisa mengakses aplikasi Laravel walaupun sedang dalam Maintenance Mode

Materi Selanjutnya

Materi Selanjutnya

- Laravel Blade Template
- Laravel Database / Eloquent
- Laravel Validation
- Laravel Command
- Laravel HTTP Client
- Dan lain-lain